

PENGARUH PENERAPAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMAMI ISI TEKS BACAAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR KELAS IV SEKOLAH DASAR DI SDN INKLUSI BANGUNREJO II YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

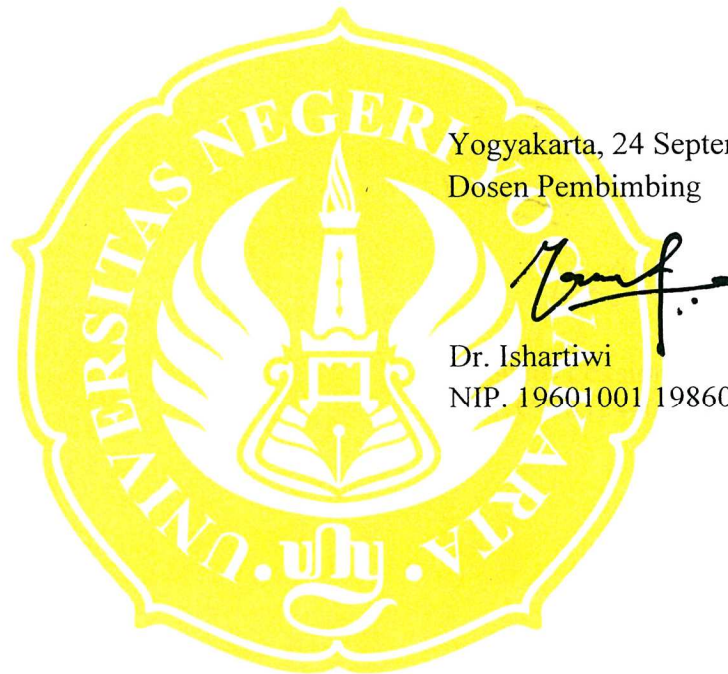


Oleh
Elisabeth L. Amuntoda
NIM. 09103244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI TEKS BACAAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR KELAS IV SEKOLAH DASAR DI SDN INKLUSI BANGUNREJO II YOGYAKARTA” yang disusun oleh Elisabeth Leksioni Amuntoda, NIM 09103244019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 September 2014

Dosen Pembimbing

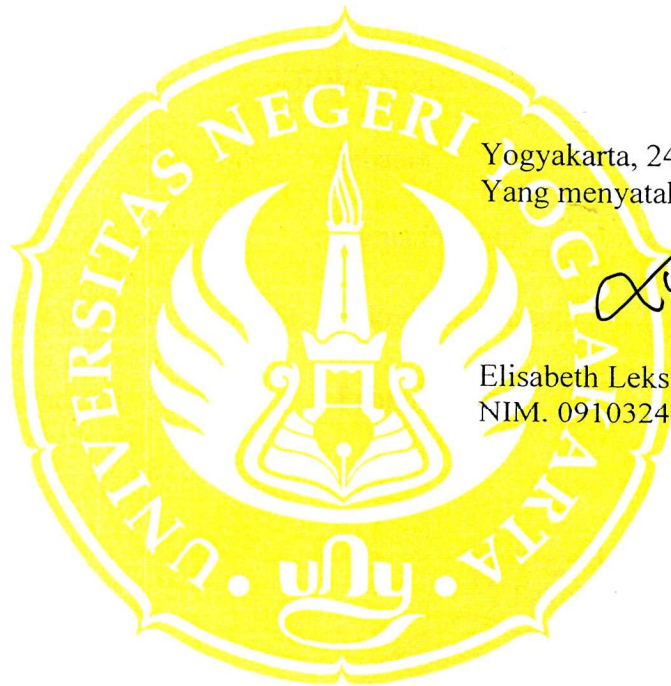
Dr. Ishartiwi

NIP. 19601001 198603 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat tulisan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 24 September 2014
Yang menyatakan,

Elisabeth Leksioni Amuntoda
NIM. 09103244019

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI TEKS BACAAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR KELAS IV SEKOLAH DASAR DI SDN INKLUSI BANGUNREJO II YOGYAKARTA” yang disusun oleh Elisabeth Leksioni Amuntoda, NIM 09103244019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 November 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi	Ketua Penguji		21/11/2014
dr. Atien Nur Chamidah, M. Dis. St.	Sekretaris Penguji		19/11/2014
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Penguji Utama		17/11/2014

DEWAN PENGUJI

08 DEC 2014

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

..... Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.

(1 Korintus, 10: 13)

“Optimisme adalah kepercayaan yang akan membawa kita pada suatu prestasi.
Hal tersebut tidak dapat dilakukan tanpa adanya harapan dan keyakinan.”

(Helen Keller)

“Any man who reads too much and uses his own too little falls into lazy habits of thinking”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Bapa, Putra, dan Roh Kudus serta Bunda Maria.

Bapa sang Pemberi hidup, harapan dan cinta. Yesus, sahabat sejati yang selalu ada disaat suka dan duka. Dan Bunda Maria, Ibu yang tak pernah membiarkan anaknya kehilangan harapan.

Bapa dan Ema tersayang, tata Dian dan tata Lia tercinta.

Kehidupan boleh mengamuk dengan masalahnya. Tapi keluarga selalu mampu mendamaikan hati yang kacau.

Pun buatmu semua yang pernah hadir dan memberikan cinta.

Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

PENGARUH PENERAPAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R)* TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI TEKS BACAAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR KELAS IV SEKOLAH DASAR DI SDN INKLUSI BANGUNREJO II YOGYAKARTA

Oleh
Elisabeth Leksioni Amuntoda
NIM. 09103244019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman anak berkesulitan belajar kelas IV SD di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta.

Jenis penelitian ini yakni penelitian praeksperimen dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest posttest*. Subjek penelitian yakni 2 siswa berkesulitan belajar kelas IV sekolah dasar di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta. Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan empat kali pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan penyajian dalam bentuk tabel, grafik garis, dan grafik histogram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *SQ3R* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan bagi siswa berkesulitan belajar. Hasil tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa berkesulitan belajar sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Sebelum perlakuan (*pre tes*) kemampuan memahami isi teks bacaan seluruh subjek berada pada kriteria kurang sekali yakni taraf pencapaian $\leq 54\%$, sedangkan setelah perlakuan (*post tes*) kemampuan memahami bacaan kedua subjek berada dalam kriteria baik dan sangat baik yakni taraf pencapaian 76%-85% & 86% -100%. Perubahan kemampuan membaca siswa ini dilakukan melalui penerapan metode *SQ3R* dengan pemberian motivasi kepada siswa. Penerapan metode *SQ3R* untuk anak berkesulitan belajar telah dimodifikasi pada tahap *survey* dan tahap *read*. Pada tahap *survey*, siswa hanya diberikan bacaan singkat sehingga siswa diminta untuk melihat judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir paragraf, dan membaca kalimat secara acak sedangkan tahap *read*, selain membaca secara keseluruhan diberikan juga penjelasan dengan bahasa yang sederhana tentang bacaan yang dibaca dan dilakukan program *remedial* jika ditemukan banyak kesalahan ketika siswa menjawab pertanyaan bacaan.

Kata kunci: metode *survey, question, read, recite, review (SQ3R)*; kemampuan membaca pemahaman; siswa berkesulitan belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV Sekolah Dasar” dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan guna melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kemudahan dalam proses perijin, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Ketua Jurusan PLB FIP UNY yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Ishartiwi selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan arahan, bimbingan, nasehat, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen-dosen PLB yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan yang akan datang.
6. Kepala SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada peneliti selama mengadakan penelitian di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta.
7. Bapak Toni, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus guru wali kelas dasar IV yang telah bersedia *men-judgment* serta memberikan bimbingan dan bantuan yang dibutuhkan peneliti selama penelitian ini.
8. Para guru SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta, atas petunjuk dan kerjasamanya sehingga mempermudah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.
9. Siswa/i SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta kelas dasar IV, yang telah bersedia dengan ikhlas menjadi subjek dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tuaku serta kedua kakakku yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan doa demi terselesainya penulisan skripsi ini.
11. Adik-adikku: Il Ndemu, Winda Uran, Irna Lamaking, Eva Kasali, Rio Ndemu, Sita Liwu, Ina Wea, dan Oa Nogo. Terima kasih atas dukungan kalian yang disampaikan dalam berbagai bentuk.
12. Keluarga besar *Deaf Art Community* (DAC) dan Exodus Jogja. Terima kasih untuk semangat, dukungan, dan kebersamaan kita.
13. Saudara-saudaraku di Prodi PLB angkatan 2009 khususnya: Kiki, Rini, Iis, Uut, Ulip, Tyas, Okti, Icha, dan Linda serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, terima kasih untuk kerjasamanya.

Bimbingan dan bantuan yang diberikan akan dijadikan oleh penulis sebagai bekal menjalani hidup ke depan. Semoga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, Oktober 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Elisabeth L. Amuntoda', written in a cursive style.

Elisabeth L. Amuntoda

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Anak Berkesulitan Belajar	11
1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar	11
2. Klasifikasi Anak Berkesulitan Belajar	13
3. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar	17
B. Membaca.....	19
1. Pengertian Membaca.....	19
2. Jenis-jenis Membaca	20

3. Pengertian Membaca Pemahaman	23
4. Tujuan Membaca Pemahaman	26
5. Kajian Kemampuan Membaca Bagi Anak Berkesulitan Belajar	29
C. Metode SQ3R	32
1. Pengertian Metode SQ3R	32
2. Tahap-tahap dalam Metode SQ3R.....	33
3. Manfaat Metode SQ3R	39
4. Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Anak Berkesulitan Belajar.....	40
5. Pengaruh Penerapan Metode SQ3R	44
D. Hasil Penelitian yang Relevan	45
E. Kerangka Berpikir	46
F. Hipotesis Penelitian	50

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	51
B. Desain Penelitian	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian	57
D. Subjek Penelitian	57
E. Variabel Penelitian	58
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Instrumen Penelitian	60
H. Uji Validitas Instrumen	64
I. Teknik Analisis Data	67

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi	70
B. Deskripsi Subjek Penelitian	71
C. Deskripsi Data Penelitian.....	76
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pre Tes</i> Kemampuan Membaca Pemahaman bagi ABB Kelas IV SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta	76
2. Penerapan Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman bagi ABB	80

3. Deskripsi Data Hasil Observasi Penggunaan Metode SQ3R dalam <i>Post Tes</i> Kemampuan Membaca Pemahaman bagi ABB Kelas IV SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta	85
4. Deskripsi Data Hasil <i>Post Tes</i> Kemampuan Membaca Pemahaman bagi ABB Kelas IV SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta	87
D. Analisis Data	92
E. Pembahasan Hasil Penelitian	95
F. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Proses Pengajaran dengan Metode SQ3R	10
Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Aspek Membaca Siswa SD Kelas IV Semester 2	30
Tabel 3. Waktu dan Kegiatan Penelitian	57
Tabel 4. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan pada Kurikulum	61
Tabel 5. Kisi-kisi Tes Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan	62
Tabel 6. Kisi-kisi Panduan Observasi Kinerja Siswa dalam Penerapan Metode SQ3R	64
Tabel 7. Pedoman Penilaian Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman yang digunakan oleh Praktisi untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen	66
Tabel 8. Skor Tes Kemampuan Persepsi Awal (<i>Pre Tes</i>) dan Taraf pencapaian	76
Tabel 9. Skor Tes Kemampuan Persepsi Akhir (<i>Post Tes</i>) dan Taraf pencapaian	87
Tabel 10. Peningkatan Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Seluruh Subjek Penelitian	93

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	49
Gambar 2. Diagram <i>Pre Tes</i> Kemampuan Membaca Pemahaman ABB Kelas IV SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta	79
Gambar 3. Grafik Hasil Peningkatan antara Nilai <i>Pre Tes</i> dan <i>Post Tes</i> Subjek IS	89
Gambar 4. Grafik Hasil Peningkatan antara Nilai <i>Pre Tes</i> dan <i>Post Tes</i> Subjek SA	91
Gambar 5. Diagram <i>Post Tes</i> Kemampuan Membaca Pemahaman ABB Kelas IV SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta	92
Gambar 6. Diagram Hasil Skor <i>Pre Tes</i> dan <i>Post Tes</i> Seluruh Subjek Penelitian.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrument Observasi Awal (<i>Pre Tes</i>)	106
Lampiran 2. Instrumen Observasi Akhir (<i>Post Tes</i>)	108
Lampiran 3. Panduan Observasi	110
Lampiran 4. Silabus Pembelajaran	111
Lampiran 5. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	112
Lampiran 6. Bacaan dan Soal <i>Pre Tes</i>	125
Lampiran 7. Bacaan dan Soal <i>Post Tes</i>	127
Lampiran 8. Panduan Penerapan Metode SQ3R	129
Lampiran 9. Hasil <i>Pre Tes</i>	134
Lampiran 10. Hasil <i>Post Tes</i>	138
Lampiran 11. Hasil Observasi	142
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah kesulitan belajar identik dengan prestasi belajar yang rendah pada satu atau beberapa mata pelajaran. Anak dengan kesulitan belajar seringkali mengalami kesulitan pada pelajaran bahasa Indonesia (membaca dan menulis) dan pelajaran matematika. Kesulitan belajar yang umumnya ditemukan dalam tugas-tugas akademik di sekolah dasar pada kelas tinggi yakni kesulitan membaca. Dalam hal ini kesulitan dalam memahami bacaan, terutama kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan secara lisan.

Menurut Wardani (2008:10) anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan atau gangguan dalam mempelajari bidang akademik dasar tertentu sebagai akibat dari terganggunya sistem syaraf pusat yang terkait, atau pengaruh tidak langsung dari berbagai faktor lain. Kesulitan ini ditandai oleh kesenjangan antara kemampuan umum seseorang dengan kemampuan yang ditunjukkan dalam mempelajari bidang tertentu. Kesulitan belajar tidak termasuk pada ketidakmampuan dalam mengadakan pengamatan karena kecacatan mata atau telinga atau karena gangguan mental, gangguan emosi dan *cerebral palsy* dan juga tidak disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah.

Kesulitan belajar diklasifikasikan menjadi dua yakni yang pertama, kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental*

learning disabilities). Kesulitan belajar ini mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan penyesuaian perilaku sosial. Kedua, kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) yang menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan atau matematika (Mulyono, 2003: 11). Kegagalan-kegagalan ini tentunya memiliki pengaruh terhadap prestasi belajarnya. Namun, anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dapat pula berhasil di sekolah dan kariernya, bahkan seringkali memiliki karier yang cemerlang dalam kehidupannya kelak, bila memperoleh dukungan dan intervensi yang tepat.

Munawir (2005: 60) menyatakan bahwa jika anak mengalami kesulitan belajar pada salah satu dari kemampuan akademik utama, yaitu membaca, menulis, atau berhitung, dan kesulitan tersebut tidak segera diatasi, maka anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam bidang lain karena ketiga kemampuan tersebut merupakan kemampuan utama untuk dapat mempelajari pengetahuan yang lain. Dengan demikian, untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan, anak-anak termasuk anak berkesulitan belajar memerlukan penguasaan keterampilan dasar, salah satunya yakni membaca.

Lerner (dalam Mulyono, 2003:200) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam

mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar agar ia dapat membaca untuk belajar.

Anak berkesulitan belajar pada umumnya bersekolah di sekolah dasar umum, sehingga mereka juga menggunakan kurikulum untuk sekolah dasar umum. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (KTSP, 2006). Pada Standar Kompetensi membaca untuk kelas IV salah satu Kompetensi Dasar yang dikembangkan yakni membaca pemahaman.

Membaca pada hakikatnya adalah aktivitas yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan dalam bentuk bahasa tulis. Tujuan utama orang melakukan kegiatan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2008: 9). Menjadi tanggungjawab seorang guru Bahasa Indonesia untuk mengatasi masalah kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh siswanya. Guru perlu mensiasati proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut

menarik dan materi yang disampaikan, mudah dipahami oleh muridnya. Salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta pada tanggal 4 November 2013 – 29 November 2013. Kesulitan yang dialami anak dalam memahami bacaan, yakni anak mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok bacaan di setiap paragraf. Dalam menentukan ide pokok, anak sering mengambil kalimat pertama dari tiap paragraf. Jadi konsep yang anak miliki, ide pokok paragraf selalu terletak pada kalimat pertama tiap paragraf. Hal ini disebabkan karena kurang penjelasan dari guru tentang ide pokok bacaan. Kesulitan lain yang dialami anak yakni kesulitan dalam menjawab pertanyaan bacaan dan menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca. Dalam menjawab pertanyaan, anak tidak mampu menjawab pertanyaan jika tidak melihat pada bacaan, sedangkan dalam menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca secara lisan, anak tidak mampu menceritakannya jika tidak dibantu oleh guru dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tersebut. Jadi, anak harus distimulasi dengan pemberian pertanyaan sehingga ia mampu bercerita.

Proses pembelajaran di kelas pun belum dapat mengarahkan anak kepada pembelajaran membaca pemahaman yang aktif. Anak kurang terlibat aktif karena ketika proses pembelajaran guru menggunakan metode latihan dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Hal yang dilakukan guru yakni meminta siswa untuk membuka LKS halaman tertentu, membaca

dengan seksama, dan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS tersebut dan jawaban tersebut diperiksa bersama oleh guru dan semua siswa.

Metode lain yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman yakni meminta siswa untuk membaca dengan nyaring secara bergilir dan dilanjutkan menjawab pertanyaan dengan lisan secara bersama-sama. Hal ini tentunya menyebabkan, evaluasi pembelajaran yang digunakan kurang dapat mengungkapkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar.

Melihat permasalahan yang terjadi di lapangan, maka peneliti ingin menguji pengaruh penerapan metode membaca yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai standar evaluasi yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman. Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan (Dwi Siswoyo, 2008:133). Demikian pula dengan metode dalam membaca pemahaman yang pada dasarnya berfungsi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami bacaan. Salah satu metode membaca pemahaman yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman yakni metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Soedarso (2000: 59) mendefinisikan metode SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah, yakni melakukan survei, membuat pertanyaan tentang isi bacaan, membaca keseluruhan isi bacaan, menceritakan kembali isi dari bacaan yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri, meninjau kembali isi dari bacaan.

Alasan memilih metode SQ3R yakni merujuk pada Tarigan yang berpendapat bahwa agar para siswa dapat menyelesaikan serta menelaah bacaan dengan baik, maka sudah seharusnya siswa dibiasakan membaca dengan menggunakan metode SQ3R. Tarigan juga mengungkapkan bahwa jika metode SQ3R dipraktikkan maka siswa bukan saja mampu menyelesaikan tugas membaca dalam waktu singkat, tetapi juga akan memperoleh hasil yang sangat memuaskan (Tarigan, 2008:55-56). Tahapan yang ada dalam metode SQ3R yakni *Survey* (membaca sekilas bagian-bagian bacaan), *Question* (membuat pertanyaan penuntun), *Read* (membaca menyeluruh), *Recite* (menceritakan kembali), dan *Review* (meninjau kembali).

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut maka peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca bagi anak berkesulitan belajar di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta. Peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan metode ini terhadap kemampuan membaca pemahaman anak berkesulitan belajar. Pentingnya dilakukan penelitian ini yakni untuk menemukan metode yang tepat dalam membantu mengatasi kesulitan belajar membaca terutama membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membawa pengaruh positif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar khususnya membaca pemahaman yang dialami oleh anak berkesulitan belajar di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian singkat tentang latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan oleh guru kurang melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Standar evaluasi yang digunakan oleh guru belum dapat mengungkapkan kemampuan membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar.
3. Belum adanya data empiris tentang pengaruh penggunaan metode membaca SQ3R dalam proses pembelajaran membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar kelas tinggi di sekolah dasar.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah yang diambil dari salah satu identifikasi masalah yang sudah dipaparkan di atas yakni belum diterapkan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar kelas dasar IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat dirumuskan menjadi: “Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar kelas dasar IV di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar kelas dasar IV di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi peneliti, guru dan kepala sekolah, serta manfaat teoritis bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Hasil Penelitian

Penelitian ini bermanfaat memberikan kontribusi keilmuan PLB berupa pemberian informasi ilmiah mengenai penerapan metode SQ3R dalam proses pembelajaran membaca bagi anak berkesulitan belajar di kelas reguler. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis Hasil Penelitian Bagi Peneliti, Siswa, Guru dan Sekolah

- a. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat mengatasi kesulitan memahami bacaan yakni menentukan ide pokok bacaan, menceritakan kembali bacaan secara lisan, dan menjawab pertanyaan bacaan.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan solusi bagi guru terhadap permasalahan membaca pemahaman yang dihadapi anak berkesulitan belajar di sekolah.
- c. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan

sekolah dengan menggunakan metode membaca SQ3R dalam proses pembelajaran membaca pemahaman di sekolah.

G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran konsep dalam penelitian, maka penulis mengemukakan batasan istilah sebagai berikut :

1. Anak berkesulitan belajar merupakan anak yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata, rata-rata, maupun di bawah rata-rata yang mengalami kesulitan dalam bidang akademik dasar (membaca, menulis, dan berhitung). Kesulitan belajar tidak termasuk pada ketidakmampuan dalam mengadakan pengamatan karena kecacatan mata atau telinga atau karena gangguan mental, gangguan emosi dan *cerebral palsy* dan juga tidak disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah.
2. Kemampuan memahami bacaan adalah kemampuan untuk mengerti ide pokok serta memahami keseluruhan isi bacaan. Kemampuan memahami isi teks bacaan ini diketahui dengan adanya perubahan signifikan dan positif dari subjek dalam memahami bacaan fiksi dan non fiksi dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test*. Subjek dikatakan mampu memahami isi teks bacaan jika mampu menentukan ide pokok bacaan, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan urutan bacaan dengan benar.
3. Metode SQ3R adalah suatu metode membaca untuk yang bertujuan memahami serta menguasai isi bacaan yang meliputi *Survey* (membaca sekilas), *Question* (membuat pertanyaan penuntun), *Read* (membaca

keseluruhan), *Recite* (menjawab pertanyaan, menemukan ide pokok, menceritakan kembali), *Review* (membahas jawaban dan membaca ulang bacaan). Proses pengajaran dengan metode SQ3R disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Proses Pengajaran dengan Metode SQ3R

No	Tahapan Metode SQ3R	Pembelajaran	
		Guru	Siswa
1.	<i>Survey</i>	Membagikan bacaan kepada siswa dan menuntun siswa melakukan tahap <i>survey</i> .	Membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak.
2.	<i>Question</i>	Menuntun siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan.	Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan yang akan digunakan pada tahap <i>read</i> .
3.	<i>Read</i>	Meminta siswa untuk membaca secara keseluruhan dan memberikan penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana tentang isi bacaan setelah siswa selesai membaca.	Membaca bacaan secara keseluruhan sambil menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada tahap <i>question</i> .
4.	<i>Recite</i>	Membagikan potongan-potongan kertas yang masing-masing berisi satu paragraf dan meminta siswa menentukan ide pokok bacaan. Meminta siswa menjawab pertanyaan bacaan dan menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri.	Menentukan ide pokok paragraf, menjawab pertanyaan bacaan dan menceritakan bacaan yang telah dibaca secara lisan menggunakan bahasanya sendiri.
5.	<i>Review</i>	Meminta siswa membaca kembali bacaan secara sekilas.	Membaca kembali bacaan secara sekilas agar tidak mudah lupa pada bacaan yang telah dibacanya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Berkesulitan Belajar

1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar

Ada beberapa defenisi yang diungkapkan oleh para ahli tentang defenisi kesulitan belajar (*learning disability*). Pengertian kesulitan belajar pertama kali didefinisikan tahun 1975 pada *Public Law 94-142, the Education for All Handicapped Children Act*, kemudian setelah melalui beberapa refisi didapat definisi *Learning Disabilities* adalah:

The term "specific learning disability" means a disorder in one or more of the basic psychological processes involved in understanding or in using language, spoken or written, which disorder may manifest itself in imperfect ability to listen, think, speak, read, write, spell, or to do mathematical calculation. Such term includes such condition as perceptual disabilities, brain injury, minimal brain dysfunction, dyslexia, and developmental aphasia. Such term does not include a learning problem, that is primarily the result of visual, hearing, or motor disabilities; of mental retardation; of emotional disturbance; or of environmental, cultural, or economic disadvantage. (Lerner, 2000 : 9)

(Istilah "kesulitan belajar spesifik" berarti gangguan pada satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang terlibat dalam memahami atau menggunakan bahasa, lisan atau tertulis, gangguan diwujudkan dalam kesulitan untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau untuk melakukan penghitungan matematis. Istilah tersebut meliputi kondisi seperti akibat gangguan persepsi, cedera otak, disfungsi minimal otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Istilah tersebut tidak terkait permasalahan belajar yang disebabkan dari masalah keterbatasan

fungsi penglihatan, pendengaran, keterbelakangan mental, gangguan emosi, atau dari keterbatasan ekonomi, lingkungan, budaya).

Adapun pengertian tentang anak berkesulitan belajar khusus, sebagaimana dijelaskan oleh *Canadian Association for Children and Adults with Learning Disabilities* yang dikutip oleh Wardani, dkk (2008: 8.4) adalah:

Mereka yang tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah meskipun kecerdasannya termasuk rata-rata, sedikit di atas rata-rata atau sedikit di bawah rata-rata, dan apabila kecerdasannya lebih rendah dari kondisi tersebut bukan lagi termasuk *learning disabilities*. Keadaan ini terjadi sebagai akibat disfungsi minimal otak (DMO), yaitu adanya penyimpangan dalam perkembangan otak yang dapat berwujud dalam berbagai kombinasi gejala gangguan persepsi, pembentukan konsep, bahasa, ingatan, kontrol perhatian atau gangguan motorik.

Pendapat selanjutnya tentang pengertian kesulitan belajar berasal dari Kirk yang bunyinya sebagai berikut: '*Learning disabilities is presently defined by delays or deviations in the basic academic subjects (e. g arithmetic, reading, spelling, writing) as well as speech and language problems. In addition, these disability areas cannot be attributed to mental retardation*' (Hardman Drew & Egan, 1984 dalam Wardani 2008: 7). Artinya kesulitan belajar didefinisikan sebagai kelambatan atau penyimpangan dalam bidang akademik dasar (seperti berhitung, membaca, mengeja, menulis), serta gangguan berbicara dan bahasa. Namun, bidang-bidang ketidakmampuan atau kesulitan tersebut tidak dapat dikaitkan dengan lemah mental atau tunagrahita.

The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD) yang dikutip oleh Mulyono (2003: 8) mengemukakan bahwa kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat.

Dari beberapa defenisi diatas dapat ditegaskan bahwa anak berkesulitan belajar adalah anak yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata, rata-rata, maupun di bawah rata-rata yang mengalami kesulitan dalam bidang akademik dasar (membaca, menulis, dan berhitung). Hal ini disebabkan karena adanya Disfungsi Minimal Otak (DMO) dan bukan disebabkan dari masalah keterbatasan fungsi penglihatan, pendengaran, keterbelakangan mental, gangguan emosi, atau dari keterbatasan ekonomi, lingkungan, budaya.

2. Klasifikasi Anak Berkesulitan Belajar

Kirk dan Gallagher (dalam Wardani,dkk, 2008: 8.5) menjelaskan bahwa kesulitan belajar diklasifikasikan dalam 2 kategori besar, yaitu: (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*development learning disabilities*) dan (2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) yang menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.

Tin Suharmini (2009: 63) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dalam perkembangan, relatif terjadi pada anak di tingkat pra sekolah dengan usia masih sangat muda (di bawah 6 tahun). Kesulitan ini tampak sebagai kesulitan yang disebabkan tidak dikuasainya keterampilan prasyarat sebagai keterampilan yang berguna untuk mendukung penguasaan keterampilan berikutnya, misalnya untuk menguasai keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dapat mempengaruhi kesulitan belajar akademik karena kesulitan perkembangan mempengaruhi dalam pencapaian prestasi akademik. Kesulitan belajar akademik tampak ketika anak sudah sekolah pada tingkat Sekolah Dasar dan memiliki IQ normal tetapi prestasinya rendah. Selanjutnya, Tin Suharmini membagi bentuk kesulitan belajar akademik menjadi tujuh, yaitu: kesulitan membaca (*disleksia*), kesulitan berhitung (*diskalkulia*), kesulitan menulis (*disgrafia*), kesulitan untuk melakukan gerakan dengan benar (*dispraksia*), kesulitan berkomunikasi & menggunakan simbol bahasa (*disfasia*), gangguan perhatian (*gangguan atensi*), dan kesulitan untuk mengeja suatu kata (*disorthografia*).

Berdasarkan klasifikasi tentang anak berkesulitan belajar yang telah dipaparkan oleh para ahli diatas, dapat ditegaskan bahwa klasifikasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah kesulitan belajar pada bidang akademik yakni kesulitan belajar membaca. Menurut Mercer seperti yang dikutip oleh Mulyono (2003: 204), kesulitan membaca adalah suatu

sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa.

Mercer dalam Mulyono (2003: 204) menjelaskan empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan dengan:

1. Kebiasaan membaca

Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Misalnya, ketika membaca sering mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Hal lain yang ditunjukkan anak ketika menolak membaca misalnya dengan menangis, atau mencoba melawan guru. Mereka juga sering memperlihatkan adanya gerakan kepala ke arah lateral, ke kiri atau ke kanan, dan kadang-kadang meletakkan kepalanya pada buku.

2. Kekeliruan mengenal kata

Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak.

3. Kekeliruan pemahaman

Gejala kekeliruan memahami bacaan tampak pada banyaknya kekeliruan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan, tidak mampu mengemukakan urutan cerita yang dibaca, dan tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita.

4. Gejala-gejala serbaneka

Gejala serbaneka tampak seperti membaca kata demi kata, membaca dengan penuh ketegangan dan nada tinggi, dan membaca dengan penekanan yang tidak tepat.

Dari pernyataan diatas dapat ditegaskan bahwa kesulitan belajar membaca adalah kesulitan dalam memahami komponen-komponen kata dan kalimat. Kesulitan ini selain berdampak pada kesulitan dalam bidang akademik juga berdampak pada keterampilan kerja dan dalam kehidupan bermasyarakat. Dikatakan demikian karena jika anak mengalami prestasi belajar yang rendah maka ia biasanya akan kesulitan dalam dunia kerja dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Anak berkesulitan belajar membaca memiliki beberapa karakteristik yang menunjukkan bahwa mereka kesulitan dalam membaca. Anak berkesulitan belajar membaca memiliki kebiasaan membaca yang tidak wajar, sering keliru dalam mengenal kata sehingga kata sering dihilangkan, diganti dan atau diubah tempatnya. Selain itu, anak berkesulitan belajar membaca juga sering keliru dalam memahami bacaan, yakni keliru dalam menjawab pertanyaan bacaan dan menceritakan kembali cerita yang dibaca. Gejala lain yang tampak yakni intonasi dalam membaca tidak tepat, membaca dengan ketegangan dan nada yang tinggi.

Kesulitan membaca yang dialami oleh anak berkesulitan belajar kelas dasar IV dalam penelitian ini, yakni: anak kesulitan dalam

menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan yang dibaca dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Dengan demikian bentuk kesulitan membaca pada anak berkesulitan belajar kelas dasar IV sesuai dengan kajian teori diatas yakni anak mengalami kekeliruan pemahaman.

3. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar

Ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Linda Siegel (dalam Santrock, 2009: 246) menyebutkan bahwa karakteristik anak berkesulitan belajar yaitu mempunyai kapasitas IQ diatas tingkat retardasi dan mengalami kesulitan yang signifikan dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan sekolah, terutama pada aspek membaca, menulis, dan matematika, serta tidak menunjukkan gangguan emosional.

Adapun karakteristik anak berkesulitan belajar yang dijelaskan oleh Suparno (2007: 4.23) yakni anak berkesulitan belajar memiliki karakteristik, adanya kesenjangan (*discrepancy*) antara potensi anak dengan prestasi (akademik) dan perkembangan yang dicapai. Sedangkan, Harwell (2001: 7) membagi karakteristik anak berkesulitan belajar menjadi dua karakteristik, yaitu karakteristik primer dan karakteristik sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Karakteristik primer anak berkesulitan belajar yaitu gangguan perseptual disebabkan adanya gangguan pada otak dalam menginterpretasikan informasi. Kesulitan paling banyak dialami oleh anak berkesulitan

belajar yaitu pada kemampuan membaca, disebabkan anak mengalami hambatan dalam kesadaran fonologi.

- b. Karakteristik sekunder anak berkesulitan belajar yaitu rendahnya kesadaran terhadap penghargaan diri sendiri, motivasi belajar rendah, tidak mampu mengetahui strategi atau gaya belajar dirinya sendiri, menarik diri atau interaksi sosial rendah, berpura-pura sakit atau sering menghindar, tidak masuk sekolah, menunjukkan perilaku cemas, mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi pada orang lain serta sering menunjukkan perbuatan atau tindakan yang berlebihan.

Berdasarkan pembagian karakteristik diatas dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak berkesulitan belajar dalam penelitian ini yakni anak yang memiliki IQ normal namun memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman. Hal ini menyebabkan terjadi kesenjangan antara potensi anak dengan akademiknya. Kesenjangan ini terlihat pada prestasi belajar yang rendah khususnya dalam memahami bacaan.

Karakteristik lain yang dimiliki yaitu karakteristik primer yakni kesulitan dalam memahami bacaan yaitu kesulitan menentukan ide pokok paragraf, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan, sedangkan yang menjadi karakteristik sekunder yaitu adanya perilaku anak yang jarang menyelesaikan tugas. Alasan anak jarang menyelesaikan tugas yakni karena anak tidak memahami bacaan yang dibaca sehingga ketika harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ia tidak mampu untuk menyelesaikannya.

B. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Crawley dan Mountain (dalam Farida Rahim , 2005:2) mengungkapkan bahwa:

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Dalam membaca pada tahap permulaan membaca hanya sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilisankan tersebut dipahami atau tidak. Namun, jika diamati secara cermat, membaca tentu memiliki nilai lebih dari sekedar menyuarakan lambang-lambang grafis.

Hodgson (Tarigan, 2008: 7) berpendapat bahwa:

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Pendapat tersebut berarti, melalui proses membaca tujuan dari membaca harus tercapai. Tujuan dari membaca yakni pembaca dapat memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Jika tujuan membaca tersebut tidak tercapai maka proses membaca tersebut tidak berhasil.

Anderson (Tarigan, 2008: 7) memaparkan pengertian membaca dari segi linguistik:

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan membaca sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditegaskan bahwa membaca adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca yang bertujuan untuk memahami sebuah bacaan. Dengan membaca, pembaca diharapkan mampu memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis, tidak hanya sekedar mengingat isi bacaan tersebut. Selain itu, dengan membaca semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

2. Jenis-jenis Membaca

Jenis-jenis membaca menurut Praptanti (2000: 39) yakni:

a. Membaca pemahaman (intensif).

Membaca pemahaman yang dianggap sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu karena titik tekanannya adalah persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide-ide pokok sampai ide penjelas. Begitu juga dari hal-hal yang global ke hal-hal yang rinci. Jadi membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang ditempuh secara teliti, biasanya agak lambat, dengan tujuan memahami keseluruhan isi bacaan kedalam-dalamnya agar pesan yang disampaikan lebih merasuk ke dalam otak dan hati.

b. Membaca kritis

Membaca yang menghedaki sikap atau reaksi pembaca untuk memberi tanggapan terhadap apa yang telah dibacanya. Dalam hal ini pembaca dapat bersikap menolak, menyetujui sebagai pengganti, menerima sebagai bahan pelengkap atau menolak sebagai bahan penguat.

c. Membaca cepat.

Aktivitas membaca yang bertujuan agar dalam waktu yang relatif singkat bisa mendapatkan hasil yang banyak.

d. Membaca apresiatif dan membaca estetis.

Dua kegiatan membaca yang agak bersifat khusus karena lebih berhubungan dengan nilai-nilai dan faktor perasaan. Objek kajiannya terutama karya sastra serta bacaan-bacaan lain yang ditulis dengan bahasa yang indah.

e. Membaca teknik.

Suatu aktivitas membaca yang termasuk kegiatan membaca bersuara. Membaca jenis ini bertujuan untuk lebih memudahkan pemahaman materi yang dibaca. Membaca teknik, penekanannya pada lafal, jeda lagu dan intonasi yang tepat.

Tarigan (2008: 23), mengemukakan bahwa proses membaca dapat dibagi menjadi: (a) membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan (*reading out loud, oral reading, reading aloud*); dan (b) membaca dalam hati.

Tarigan melanjutkan bahwa menurut Moulton, membaca dalam hati hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*). Dalam hal ini, yang aktif yakni mata (pandangan; penglihatan) dan ingatan. Sedangkan pada membaca nyaring, selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif *auditory memory* (ingatan pendengaran) dan *motor memory* (ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot kita).

Membaca dalam hati secara garis besar dapat dibagi menjadi 2, yakni membaca ekstensif dan membaca intensif. Untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap suatu bacaan maka perlu dipelajari membaca intensif. Tarigan (2008: 37) mengemukakan bahwa membaca intensif mengutamakan hasil membaca dan bertujuan untuk memperoleh sukses dalam memahami bacaan.

Dari pernyataan diatas dapat ditegaskan bahwa proses membaca yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu membaca intensif atau membaca pemahaman. Membaca intensif atau membaca pemahaman ini memiliki tujuan agar pembaca dapat memperoleh informasi dari bacaan yang dibacanya, sehingga tujuan dari membaca dapat tercapai.

Munawir Yusuf (2005: 139) membagi kegiatan membaca menjadi dua, yakni membaca teknis dan membaca pemahaman. Dalam membaca pemahaman dituntut kemampuan sebagai berikut: 1) mengingat pokok pikiran wacana tertulis; 2) mengingat urutan kejadian atau pendapat; 3) mencari jawaban atas pertanyaan rinci isi wacana tertulis; 4) mengikuti petunjuk tertulis; 5) mencari hubungan sebab akibat; 6) membuat simpulan

berdasarkan wacana tertulis; 7) mengetahui kejanggalan isi wacana; 8) mengenal materi faktual atau fiktif; 9) memanfaatkan daftar isi dan indeks buku; 9) membaca tabel, diagram, peta; 10) memanfaatkan berbagai makna dari satu kata.

Dari jenis membaca yang dipaparkan diatas, dapat ditegaskan bahwa jenis membaca yang sesuai dengan penelitian ini yakni kegiatan membaca pemahaman. Tahap ini merupakan kegiatan membaca untuk kebutuhan mencari informasi yang diperlukan dan biasanya digunakan untuk kegiatan membaca dalam studi. Dalam membaca, siswa diharapkan untuk mengingat pokok pikiran wacana tertulis, mengingat urutan kejadian atau pendapat, dan mencari jawaban atas pertanyaan rinci isi wacana tertulis.

3. Pengertian Membaca Pemahaman

Pengertian pemahaman menurut Smith (Pangaribuan, 2008: 83) :

Pemahaman merupakan proses perpaduan antara informasi lama dan informasi baru. Informasi lama terdiri dari pengetahuan pemakai bahasa tentang dunia dan pengetahuan ini terinternalisasi dan menyatu dengan sistem struktur kognitif, informasi baru terdiri dari informasi auditif yang ditangkap alat pendengar, atau informasi visual yang ditangkap alat indera mata.

Memahami isi bacaan tidak cukup dilakukan membaca satu kali, sehingga diperlukan langkah-langkah sistematis agar memudahkan pembaca mendapat tuntunan dalam membaca pemahaman. Diungkapkan Soedarso (2010:58) bahwa pemahaman atau kemprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dan seluruh pengertian, untuk memahami perlu menguasai perbendaharaan

katanya dan akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa).

Menurut Puji Santosa (2010:63) proses membaca terdiri dari beberapa aspek yaitu:

a. Aspek sensori.

Kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.

b. Aspek perseptual.

Kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.

c. Aspek skemata.

Kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang ada.

d. Aspek berpikir.

Kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.

e. Aspek afektif.

Aspek yang berkenaan dengan minat membaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut akan menghasilkan pemahaman isi bacaan yang baik.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa aspek dalam membaca terdiri dari aspek sensori yaitu kemampuan memahami simbol tertulis, aspek perseptual yaitu kemampuan menginterpretasikan simbol, aspek skemata kemampuan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang ada, aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi

dari materi yang dipelajari, dan aspek afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat membaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Terkait dengan aspek-aspek kemampuan membaca pemahaman, Djiwandono (2011:116) berpendapat bahwa kemampuan membaca pemahaman meliputi : (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (b) mengenali susunan organisasi wacana dan hubungan antar bagian-bagiannya, (c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap, (d) mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (f) mampu menarik inferensi tentang isi wacana, (g) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (h) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang menulis.

Dari beberapa aspek membaca pemahaman diatas, aspek yang diamati hanya (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap, (d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat di wacana, (e) mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (f) mampu menarik inferensi tentang isi wacana.

Aspek (b) mengenali susunan organisasi wacana dan hubungan antar bagian-bagiannya tidak diamati karena siswa belum mempelajari secara mendalam tentang susunan organisasi wacana. Sedangkan aspek (g)

mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (h) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis, juga tidak diamati karena bacaan yang digunakan bukan berupa bacaan sastra.

Pada anak berkesulitan, proses pemahaman mengalami keterbatasan karena adanya gangguan neurofisiologis yang menyebabkan kemampuan akademik anak yakni membaca, menulis, dan berhitung menjadi terhambat. Namun, untuk memahami informasi yang tercantum dalam bacaan, maka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman.

4. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca merupakan salah satu aspek dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 bagi siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan kurikulum tersebut maka membaca hendaknya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni pada akhir pendidikan dasar peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan (9) buku sastra dan nonsastra dapat tercapai.

Banyak tujuan membaca secara umum yang dijelaskan oleh para ahli. Farida Rahim (2005:11), menjelaskan tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; (6)

memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Anderson (Tarigan, 2008: 9-11) mengemukakan beberapa poin penting tentang tujuan membaca, yakni:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini

disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Dari berbagai tujuan membaca diatas, dapat ditegaskan bahwa tujuan membaca dan pembelajaran membaca adalah agar tujuan membaca yang termuat dalam KTSP dapat berhasil. Selain itu juga, agar dalam membaca, pembaca dapat memperoleh berbagai informasi dari bacaan yang dibacanya dan dapat memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik yang dinamis atau berubah-ubah, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya, dan mengkonfirmasi atau menolak prediksi yang dibuat sendiri.

5. Kajian Kemampuan Membaca Bagi Anak Berkesulitan Belajar

Kemampuan merupakan kecakapan atau kesanggupan mempergunakan bahasa dan kaidah dengan benar. Menurut Djiwandono (2011: 116) kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan peserta tes untuk memahami isi wacana yang disampaikan melalui media tulis. Jadi dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami keseluruhan isi bacaan agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar memiliki pengertian yang sama dengan membaca secara umum. A. S Broto dalam Mulyono (2003: 200) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Jadi dalam membaca

siswa diharapkan dapat memahami bacaan yang diberikan tidak hanya sekedar mampu mengucapkan lambang bunyi bahasa.

Membaca merupakan salah satu ruang lingkup yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia bagi semua siswa di sekolah dasar termasuk bagi anak berkesulitan belajar yang bersekolah di sekolah inklusi. Hal ini, tertuang dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang membagi ruang lingkup mata pelajaran menjadi empat kompetensi yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan membaca bagi siswa sekolah dasar kelas IV yaitu siswa dapat menemukan kalimat utama pada tiap paragraf.

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Aspek Membaca Siswa SD Kelas IV Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7. Membaca teks melalui membaca pemahaman (<i>intensif</i>), membaca nyaring, dan membaca pantun.	7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca pemahaman (<i>intensif</i>). 7.2 Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat. 7.3 Membaca pantun anak secara beralasan dengan dan intonasi yang tepat

Menurut M. Shodig (2005: 103), membaca tidak hanya sekedar mengenal kata-kata dan melafalkan tetapi yang terpenting yaitu memaknai simbol tertulis yang telah dibaca. Kegiatan membaca seperti ini tentunya membutuhkan konsentrasi dan keseriusan dalam membaca.

Hal ini tentunya juga harus diperhatikan oleh anak berkesulitan belajar membaca.

Ada beberapa gejala kesulitan memahami bacaan pada anak berkesulitan belajar yang diungkapkan oleh Mulyono (2003: 205) yakni kekeliruan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan, tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita, dan tidak mampu mengemukakan urutan cerita yang dibaca. Gejala serbaneka tampak seperti membaca kata demi kata, membaca dengan penuh ketegangan dan nada tinggi, dan membaca dengan penekanan yang tidak tepat. Maka, guru memegang peranan penting untuk memperhatikan berbagai hal yang mempengaruhi kegiatan membaca anak berkesulitan belajar membaca.

Shodig menjelaskan bahwa hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru yang mempengaruhi pemahaman membaca bagi anak berkesulitan belajar membaca, antara lain: (1) wacana pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan dasar siswa, tidak terlalu sulit, tetapi juga tidak terlalu mudah; (2) sikap dan kebiasaan membaca yang kurang bagus, misalnya membaca sambil bertopang dagu atau meletakkan kepala pada meja perlu dirubah ke sikap dan kebiasaan membaca yang baik; (3) memberikan latihan dan pembiasaan terhadap anak dengan membaca wacana yang berangsur-angsur semakin bertambah kesulitannya; (4) anak diberikan tugas dari bacaan yang dibacanya dengan bobot tugas disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditegaskan bahwa membaca bagi anak berkesulitan belajar sama dengan anak normal lainnya. Hal yang perlu diperhatikan yakni metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan memperhatikan: materi yang diberikan kepada siswa, sikap dan kebiasaannya ketika membaca, latihan secara terus menerus dan evaluasi. Dengan demikian, anak mampu untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya.

C. Metode SQ3R

1. Pengertian Metode SQ3R

Metode SQ3R merupakan sistem membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941 (Soedarso, 2000: 59). Menurut Harjasujana, dkk (1998: 64) metode SQ3R adalah “metode studi yang mencakup lima tahap kegiatan membaca, yakni: *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* atau dapat diartikan sebagai tahap-tahap mensurvei/meneliti, mengajukan pertanyaan, membaca, menceritakan kembali, dan meninjau ulang”.

“Metode SQ3R adalah suatu metode studi yang mencakup lima tahap: *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan serta menelaah tugas yang diberikan secara mandiri”. (Henry Guntur Tarigan, 2008: 55).

Berdasarkan berbagai pengertian diatas maka dapat ditegaskan bahwa metode SQ3R adalah suatu cara atau langkah yang digunakan dalam

studi, yang tahapan-tahapannya dapat membantu siswa untuk belajar memahami bacaan sehingga mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

2. Tahap-Tahap dalam Metode SQ3R

Tahapan dalam metode SQ3R terdiri dari *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Soedarso (2000: 60-64) menguraikan langkah-langkah metode SQ3R sebagai berikut:

a. Survey

Survey atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk:

- 1) mempercepat menangkap arti,
- 2) mendapatkan abstrak,
- 3) mengetahui ide-ide yang penting,
- 4) melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut,
- 5) mendapatkan minat perhatian yang saksama terhadap bacaan, dan
- 6) memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

Prabaca dilakukan hanya beberapa menit, tetapi dengan cara yang sistematis kita cepat menemukan ide-ide penting dan organisasi bahan.

Hal ini akan sangat membantu mencapai tujuan kita membaca.

Tahap survey ini berbeda untuk tiap jenis bacaan, yang dibagi oleh Soedarso menjadi survey buku, survey bab, survey artikel, dan survey kliping.

1) Survey Buku

Dalam prabaca buku, tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah memperhatikan judul buku dan mengajukan pertanyaan tentang topik yang terkandung didalamnya. Lalu melihat nama penulis dan atributnya yang biasanya memberikan petunjuk isi tulisan. Untuk melihat aktualisasinya, lihat tahun penerbitannya. Kalau ada, baca juga sampul buku bagian belakang yang memuat pesan penerbit mengenai hal penting dari buku. Tahap berikutnya adalah telusuri daftar isi; baca pengantar; lihat tabel, grafik, dan lain-lain; apendiks; dan telusuri indeks.

2) Survey Bab

Sebelum membaca suatu bab, adakan survey terlebih dahulu dengan lebih teliti. Selain mengamati sub-sub judul dan kaitannya, amati juga alat-alat bantu visual yang ada di bab itu seperti grafik, peta, dan lain-lain. Lalu perhatikan paragraf pertama dan terakhir; ringkasan; dan subjudul.

3) Survey Artikel

Setiap artikel umumnya terbagi dalam beberapa bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup/kesimpulan. Setiap paragraf mempunyai kalimat topik, yang memuat pokok pikiran paragraf. Kalimat pertama biasanya kalimat topik. Untuk prabaca lakukanlah tahapan berikut: baca judul; baca semua subjudul; amati tabel dan lain-lain; baca pengantar; baca kalimat pertama sub-bab; dan jika

artikel tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan maka sebaiknya dibuang.

4) Survey Kliping

Untuk mendapatkan bahan yang benar-benar memenuhi kebutuhan dengan cepat lakukanlah prabaca kliping seperti berikut: perhatikan judul; perhatikan penulisnya; seterusnya lakukan seperti prabaca artikel; terakhir putuskan apakah lembaran atau bahan tersebut cocok dengan kebutuhan atau tidak.

b. Question

Bersamaan pada saat survey lakukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan bacaan itu, dengan mengubah judul dan subjudul serta sub dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. Gunakan kata tanya *siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa*. Dengan adanya berbagai pertanyaan itu, cara membaca kita menjadi lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada daripada kalau hanya membaca asal membaca.

c. Read

Membaca menjadi tahap ketiga dalam metode ini. Membaca dilakukan dengan membaca tulisan tersebut bagian demi bagian. Sementara membaca bagian itu carilah jawaban atas pertanyaan yang dibentuk berdasarkan judul-judul bagian atau pertanyaan lain yang muncul sehubungan dengan topik bacaan itu.

Pada tahap ini konsentrasikan pada penguasaan ide pokok serta detail yang penting, yang mendukung ide pokok. Perlambat cara membaca di

bagian-bagian yang penting atau yang dianggap sulit dan percepat kembali pada bagian-bagian yang tidak penting atau yang telah diketahui.

Pada tahap membaca ini ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) jangan membuat catatan-catatan. Hal ini akan memperlambat bacaan. 2) jangan membuat tanda-tanda seperti garis bawah pada kata maupun frase tertentu karena bisa jadi setelah selesai membaca ternyata salah memilih hal yang menarik.

d. Recite

Setiap selesai membaca suatu bagian, berhentilah sejenak. Dan cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan bagian itu atau menyebutkan hal-hal penting dari bab tersebut. Pada tahap ini, dapat juga membuat catatan seperlunya. Jika masih mengalami kesulitan, ulangi membaca bab tersebut sekali lagi. Sebelum melangkah ke tahap selanjutnya, pastikan langkah ini dijalani dengan benar. Hal ini bertujuan agar tahap-tahap sebelumnya tidak mudah dilupakan.

e. Review

Setelah selesai keseluruhan dari apa yang harus dibaca, ulangi untuk menelusuri kembali judul-judul dan subjudul serta bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali dilewati sebelum ini.

Pendapat lain mengenai metode SQ3R juga diungkapkan oleh Harjasujana dan Mulyati (1996: 211-213) sebagai berikut:

a. Survey

Artinya meninjau, meneliti, menjajagi, yakni membaca bagian-bagian permulaan buku, seperti halaman judul, kata pengantar, judul bab/sub bab dan lain-lain. Bagian-bagian tersebut dibaca dengan teknik baca-layap (skimming), yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui gambaran umum isi buku atau bagian buku secara menyeluruh dan bersifat umum.

b. Question (bertanya)

Sebelum memulai kegiatan membaca, hendaknya pembaca merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai informasi fokus. Pertanyaan-pertanyaan ini akan memandu pembaca pada saat melakukan aktivitas baca yang sesungguhnya. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelum kegiatan membaca dapat digali dari prediksi-prediksi pembaca pada saat melakukan survey. Pertanyaan dapat juga muncul karena dorongan/hasrat ingin tahu tentang sesuatu hal yang diduga jawabannya akan diperoleh melalui bacaan tersebut.

c. Read (membaca)

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada tahap question, selanjutnya dilakukan kegiatan membaca yang sesungguhnya. Pembaca tidak diharuskan untuk membaca dengan kecepatan yang sama. Hal ini akan sangat ditentukan oleh tujuannya dan karakteristik bahan

bacaan yang akan dihadapi. Inilah yang oleh para ahli membaca disebut sebagai “fleksibilitas baca”.

d. Recite (menceritakan kembali)

Kegiatan ini dilakukan setelah pembaca merasa yakin bahwa sejumlah pertanyaan yang dirumuskan sebelum kegiatan membaca dilakukan telah terpenuhi dan informasi-informasi yang diperlukan telah diperoleh. Kegiatan menceritakan kembali ini disertai dengan pembuatan ikhtisar bacaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan ikhtisar bacaan adalah dibuat dengan menggunakan kata-kata sendiri; dibuat secara singkat, padat, dan jelas; dan kegiatan ini dilakukan tidak bersamaan dengan kegiatan lain.

e. Review (meninjau kembali)

Kegiatan meninjau kembali ini dimaksudkan untuk memeriksa ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami pembaca sebelum meneruskan kegiatan bacanya pada bacaan atau mungkin bab lain. Meninjau ulang tidak sama dengan membaca ulang. Meninjau ulang mungkin hanya melihat-lihat bagian-bagian tertentu yang dianggap perlu untuk sekedar menyegarkan kembali ingatan. Melalui kegiatan peninjauan ulang ini, pembaca bukan sekedar harus merasa yakin bahwa apa yang dibacanya itu telah dikuasai dan dipahami, melainkan juga harus merenungkan dan memikirkan tingkat keberterimaan gagasan penulisnya, kelemahan dan kebaikan sajian buku tersebut, bila perlu memikirkan kritik dan saran untuk penyempurnaan buku tersebut.

3. Manfaat Metode SQ3R

Menurut Harjasujana, dkk (1998: 6.4-6.5), manfaat metode SQ3R yakni sebagai berikut:

- a. Memungkinkan pembaca untuk menentukan apakah materi yang dihadapinya sesuai dengan keperluannya atau tidak. Jika iya, maka kegiatan membaca akan diteruskan namun jika tidak maka kegiatan membaca akan dihentikan dan pembaca dapat mencari bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Memberi kesempatan kepada para pembaca untuk bersifat fleksibel. Dikatakan flesibel karena pembaca akan memperlambat tempo kecepatan membaca untuk hal-hal yang dianggap baru baginya, atau bagian-bagian tertentu yang sangat dibutuhkannya. Sebaliknya, pembaca akan menaikkan tempo kecepatan bacanya, jika bagian-bagian bacaan itu kurang relevan dengan kebutuhannya atau hal-hal yang sudah dikenalnya.
- c. Pembaca dibekali dengan suatu metode belajar yang sistematis, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan belajar tanpa menggunakan metode.

Dari pernyataan diatas dapat ditegaskan bahwa manfaat metode SQ3R yaitu metode yang efektif karena untuk menentukan keperluan membaca, pembaca tidak perlu membutuhkan banyak waktu; metode SQ3R bersifat fleksibel karena pembaca dapat mempercepat dan memperlambat

tempo membaca sesuai keperluannya; dan metode SQ3R merupakan metode yang sistematis sehingga cocok untuk keperluan studi.

4. Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Anak Berkesulitan Belajar

Proses pembelajaran membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar menggunakan metode SQ3R yakni proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan langkah-langkah yang terdapat dalam metode SQ3R. Adapun alasan penggunaan metode SQ3R sejalan dengan pendapat Hallahan, Kauffman, dan Lloyd dalam Mulyono (2003: 177) yang mengemukakan strategi pembelajaran membaca untuk anak berkesulitan belajar yakni:

a. Menjelaskan tujuan membaca.

Sebelum anak berkesulitan membaca suatu bahan, lebih dahulu mereka harus memiliki gambaran umum tentang tujuan membaca. Anak harus diajak membedakan apakah materi yang akan dibaca hanya untuk memahami intisari bacaan atau untuk menguasai materi secara rinci sebagai bekal menempuh tes. Anak harus diajak lebih dahulu memahami perlunya mempertimbangkan taraf kesulitan suatu bacaan, waktu serta usaha untuk menghadapi bacaan tersebut.

b. Memusatkan perhatian pada bagian-bagian penting bacaan.

Anak berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan dalam menangkap ide utama dari suatu paragraf oleh karena itu, mereka harus

dibimbing untuk menemukan ide utama tiap paragraf untuk memahami isi seluruh bacaan.

c. Memantau taraf pemahaman sendiri.

Anak yang pandai membaca akan mengetahui apakah mereka memahami atau tidak memahami bacaan yang sedang mereka baca. Bahkan pembaca terbaik pun kadang-kadang merasakan bahwa mereka tidak secara penuh memahami segala sesuatu yang mereka baca.

d. Membaca ulang dan membaca cepat lebih dahulu.

Jika berhadapan dengan bacaan yang sukar, orang yang pandai membaca akan menggunakan dua strategi dasar, yaitu berhenti dan membaca ulang bagian yang sukar atau membaca cepat lebih dahulu untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memahami bacaan tersebut. Strategi semacam ini tidak digunakan oleh anak berkesulitan belajar; dan oleh karena itu perlu diajarkan secara langsung.

e. Menggunakan kamus dan ensiklopedia.

Anak yang pandai membaca tahu bagaimana menggunakan kamus atau ensiklopedia untuk memahami kata-kata sulit atau suatu peristiwa tertentu. Anak berkesulitan belajar sering tidak mampu menggunakan buku-buku referensi semacam itu. Oleh karena itu, mereka perlu diajarkan secara langsung cara menggunakan kamus atau ensiklopedia.

Berdasarkan teori diatas maka diterapkan metode SQ3R karena metode ini dianggap sejalan dengan strategi pembelajaran membaca tersebut. Namun karena metode SQ3R diterapkan untuk anak berkesulitan

belajar maka diperlukan akomodasi pembelajaran. Menurut Lerner & Kline (2006: 147) akomodasi adalah penyesuaian dan modifikasi program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus. Akomodasi pembelajaran ini juga dilakukan dengan tujuan agar siswa dengan kebutuhan khusus dapat belajar di ruang kelas biasa.

Hayden (2004: 38) mengemukakan cakupan akomodasi yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, yakni:

- a. Materi dan cara pengajaran.
- b. Tugas dan penilaian di kelas.
- c. Tuntutan waktu dan penjadwalan.
- d. Lingkungan belajar.
- e. Penggunaan sistem komunikasi khusus.

Karena penerapan suatu metode pembelajaran termasuk dalam akomodasi cara pengajaran, maka yang akan dibahas yakni akomodasi materi dan cara pengajaran. Swanson (1999: 154) menemukan bentuk pengajaran yang efektif untuk anak berkesulitan belajar, diantaranya yakni: (a). Bertahap (misalnya latihan dibagi menjadi beberapa langkah); (b). *Drill*, pengulangan dan praktik (latihan setiap hari, pengulangan latihan, dan pembahasan bertahap); (c). Pembagian (materi disampaikan dalam beberapa bagian kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan); (d). Pertanyaan dan jawab langsung (misalnya: guru bertanya langsung kepada siswa pada saat proses pembelajaran); (e). Kontrol tingkat kesulitan.

Berdasarkan strategi dan akomodasi pembelajaran yang dijelaskan diatas, maka proses penerapan metode SQ3R yang telah dimodifikasi juga mempertimbangkan kedua hal tersebut, yakni sebagai berikut:

- a. Siswa berkesulitan belajar diberi bahan bacaan sesuai dengan kemampuan dasarnya.
- b. Siswa diberikan penjelasan tentang metode SQ3R yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar tersebut.
- c. Tahap *survey*. Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk menelusuri kelengkapan bacaan seperti judul bacaan, jumlah paragraf, nama penulis dan lain-lain. Tahap ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui tujuan dari membaca yang akan ia lakukan.
- d. Tahap *question*. Pada tahap ini siswa diminta untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan yang telah dibaca. Pertanyaan ini bertujuan untuk menuntun siswa dalam membaca pada tahap berikutnya.
- e. Tahap *read*, siswa dibimbing untuk membaca bacaan secara keseluruhan sambil berkonsentrasi mencari jawaban yang telah dibuat pada tahap *question*. Siswa juga diberi penjelasan tentang bacaan yang telah dibacanya dengan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Dalam pemberian penjelasan hal yang perlu diperhatikan yakni pemberian pertanyaan dan jawaban langsung oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tetap fokus pada penjelasan yang disampaikan.
- f. Tahap *recite*. Siswa diminta untuk menemukan ide pokok tiap paragraf. Siswa dibagikan potongan kertas yang masing-masing berisikan satu

paragraf dan siswa diminta untuk menentukan ide pokok paragraf tersebut. Jika siswa mampu melakukannya maka akan diberikan potongan kertas berikutnya, namun jika siswa tidak mampu melakukannya siswa dibimbing hingga mampu menemukan ide pokok. Siswa juga diminta untuk menjawab pertanyaan bacaan dan menceritakan bacaan yang telah dibaca secara lisan menggunakan bahasanya sendiri dan menjawab pertanyaan bacaan.

g. Tahap *review*. Pada tahap yang terakhir ini, siswa meninjau kembali jawaban yang dibuat dan membaca kembali bacaan jika belum memahami.

5. Pengaruh Penerapan Metode SQ3R

Metode SQ3R dalam penelitian ini diterapkan pada bidang studi Bahasa Indonesia. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, standar kompetensi Bahasa Indonesia untuk kelas dasar IV semester II adalah memahami teks melalui membaca pemahaman (*intensif*). Kompetensi dasar dalam pokok bahasan tersebut adalah menemukan kalimat utama (ide pokok) pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Ide pokok merupakan hal pokok yang menjadi fokus pembicaraan suatu paragraf, yang dalam wujudnya tidak selalu tampil dalam bentuk kalimat lengkap. Ide pokok dapat dinyatakan dalam sebuah kata, kelompok kata, atau bahkan kalimat (Harjasuna & Mulyati, 1998: 208). Cara menentukan ide pokok yakni:

- a. Ciri utama sebuah ide pokok yakni merupakan hal yang menjadi pusat pembicaraan seluruh kalimat yang ada dalam paragraf tersebut.
- b. Suatu ide pokok tentu memiliki ide-ide penjelas yang akan menjelaskan ide pokok.

Berdasarkan kompetensi dasar maka pembelajaran menggunakan metode SQ3R dalam memahami bacaan yang sejalan dengan tujuan membaca menurut Munawir Yusuf (2005: 139) yakni:

- 1) Mengingat pokok pikiran wacana tertulis.
- 2) Mengingat urutan kejadian atau pendapat
- 3) Mencari jawaban atas pertanyaan rinci isi wacana tertulis.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan metode SQ3R yang dimodifikasi dalam pembelajaran membaca bagi anak berkesulitan belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Arviana Lailly (2006) melakukan penelitian mengenai penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunanetra. Penelitian tersebut membuktikan bahwa metode SQ3R dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa tunanetra kelas IV. Dikatakan demikian karena metode ini dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yakni dengan melakukan perintah dalam tahapan SQ3R serta berani bertanya ketika tidak memahami, berani mengungkapkan ide secara lisan, dan lebih percaya diri.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Arman Riyadi (2010) yang berjudul “Penerapan Metode SQ3R sebagai Usaha untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 di SD Negeri Brebah”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode SQ3R berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini diketahui berdasarkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dilihat dari nilai siswa dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas diketahui bahwa metode SQ3R efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman kepada anak-anak. Hal ini dikarenakan metode SQ3R adalah metode yang sistematis dan tepat digunakan untuk tujuan studi.

Adapun perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini antara lain:

1. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa berkesulitan belajar kelas IV SD.
2. Materi yang diberikan dalam penelitian ini adalah pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV sekolah dasar khususnya membaca intensif yakni menemukan kalimat utama paragraf, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan dengan kalimat sendiri.

E. Kerangka Pikir

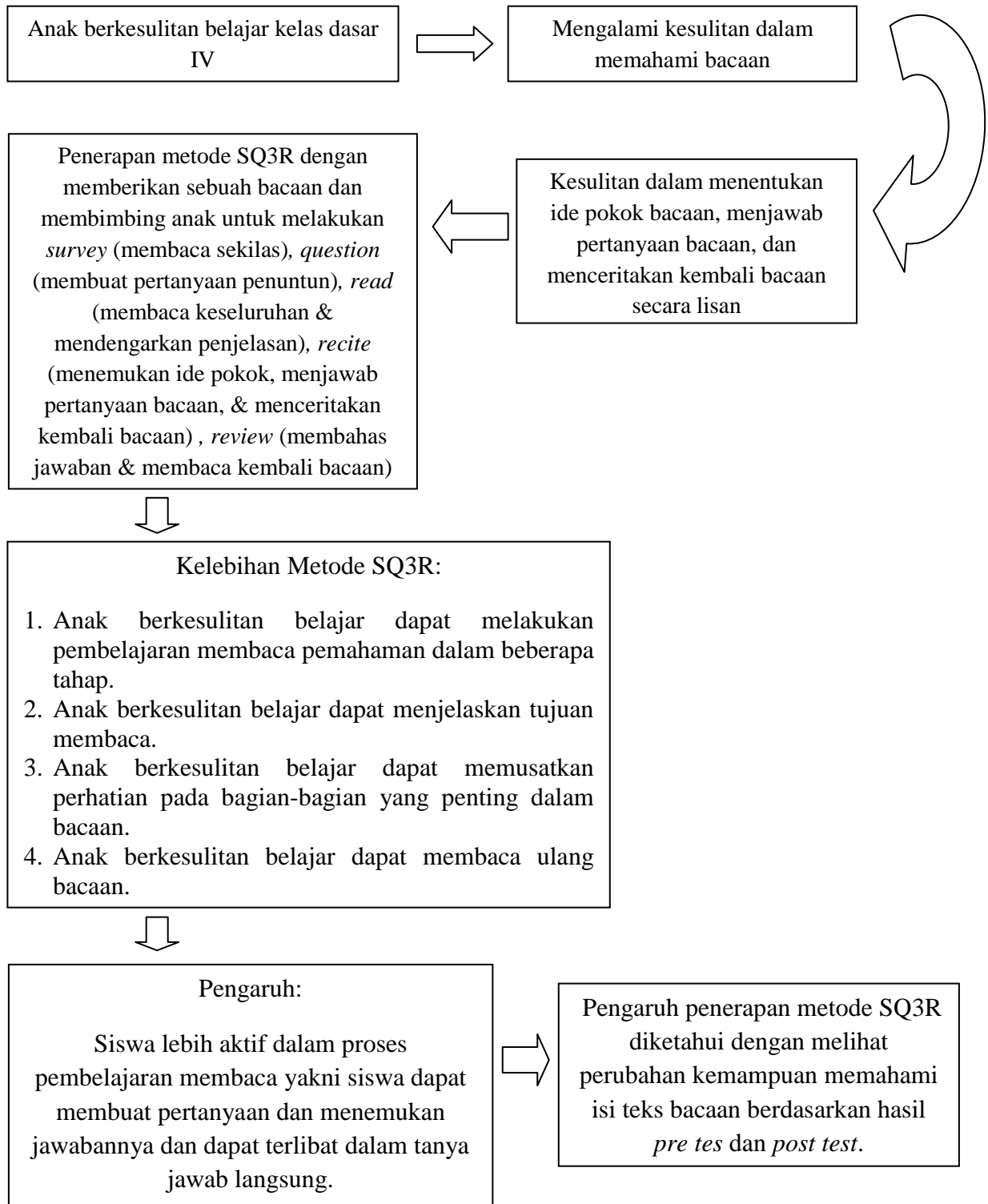
Siswa berkesulitan belajar bagian akademik mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu kesulitan dalam

membaca yakni kesulitan memahami bacaan yang dialami oleh anak berkesulitan belajar kelas IV sekolah dasar. Membaca merupakan kegiatan penting yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau makna dari bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman juga merupakan salah satu aspek penting yang dikembangkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Melihat hambatan yang dialami oleh anak berkesulitan belajar dalam pembelajaran membaca pemahaman maka perlu diterapkan metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hambatan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman yakni kesulitan menemukan ide pokok bacaan, kesulitan menjawab pertanyaan bacaan, dan kesulitan menceritakan kembali bacaan secara lisan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memutuskan untuk memilih metode membaca SQ3R. Alasan memilih metode ini karena metode ini sejalan dengan strategi dan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar yakni melalui metode ini anak berkesulitan belajar dapat melakukan proses pembelajaran membaca pemahaman menjadi beberapa tahap, mengetahui tujuan membaca, dapat memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang penting dalam bacaan, serta dapat membaca ulang bacaan. Selain itu, melalui metode SQ3R yang telah dimodifikasi, akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar dapat terlaksana yakni proses belajar membaca pemahaman menjadi bertahap, pembagian materi menjadi beberapa bagian dan pertanyaan langsung dari guru dan jawaban langsung dari siswa dapat diterapkan.

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki oleh metode SQ3R, tentunya dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran membaca yakni siswa dapat membuat pertanyaan dan menemukan jawabannya, serta pembelajaran menjadi interaktif karena pemberian pertanyaan dan jawaban langsung. Dengan kondisi demikian maka kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat tercapai. Adanya perubahan kemampuan memahami bacaan akan membuktikan adanya pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan bagi anak berkesulitan belajar kelas dasar IV.

Alur berpikir ini akan dijelaskan dalam bagan di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah metode membaca SQ3R yang dimodifikasi mempengaruhi kemampuan memahami isi teks bacaan bagi anak berkesulitan belajar kelas IV di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni praeksperimen. Pada pendekatan penelitian ini tidak ada grup kontrol (Sukardi, 2010: 184). Penelitian praeksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian praeksperimen karena ingin menguji pengaruh penerapan metode SQ3R bagi anak berkesulitan belajar kelas IV di sekolah dasar dalam membaca pemahaman, selain itu juga untuk melihat hubungan sebab akibat dari perlakuan yang diberikan kepada anak berkesulitan belajar melalui penggunaan metode SQ3R. Hasilnya dapat dilihat pada kemampuan memahami bacaan yang dimiliki oleh anak berkesulitan belajar. Siswa dalam kondisi sebelum diberi perlakuan, kemudian dengan perlakuan, dan kondisi akibat perlakuan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *one group pretest posttest design* yaitu dengan membandingkan keadaan sebelum tes (*pretest*) dan sesudah tes dilakukan (*posttest*) (Sugiyono, 2009: 111). Penelitian ini diawali dengan tes awal atau *pretest* (O_1) untuk mendapatkan kemampuan awal dan kemudian diberikan perlakuan (X) setelah diberi perlakuan kemudian dilakukan tes akhir atau *posttest* (O_2) untuk mengetahui hasil dari perlakuan tersebut.

Adapun desain penelitian ini sebagai berikut:

$O_1 X O_2$

Keterangan:

O_1 : observasi sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal.

X : Perlakuan.

O_2 : observasi setelah perlakuan untuk mengetahui akibat dari perlakuan.

1. Observasi Sebelum Perlakuan

Observasi sebelum perlakuan direncanakan akan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan pada minggu I. Observasi ini dilaksanakan dengan melakukan tes. Tes ini bertujuan untuk mengetahui/mengukur kemampuan awal siswa sebelum menerapkan metode SQ3R. Pemberian tes dilakukan secara individual, dengan cara bertatap muka secara langsung antara peneliti dengan anak. Pada tes ini anak diminta untuk membaca, mencari ide pokok, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

2. Pelaksanaan/Perlakuan

Penerapan metode SQ3R direncanakan akan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dibagi masing-masing, minggu II dilaksanakan dua kali pertemuan, minggu ke III dan IV masing-masing satu kali pertemuan.

Peneliti sendiri yang akan bertindak sebagai pengajar. Waktu yang digunakan satu kali pertemuan yakni dua jam pelajaran yaitu 70 menit.

Proses belajar mengajar berlangsung dalam kelas dengan 2 orang siswa sebagai subjek penelitian, tanpa ada siswa yang lain. Jadi, selama proses belajar mengajar peneliti hanya berhadapan dengan 2 orang siswa sebagai subjek penelitian.

Adapun langkah-langkah penerapan metode SQ3R pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Persiapan

Pada kegiatan persiapan ini, siswa dikondisikan untuk belajar dan mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa. Proses belajar mengajar dimulai dengan sedikit penjelasan tentang tujuan pembelajaran yakni memahami teks bacaan serta penggunaan metode membaca SQ3R dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

b) Kegiatan Inti

Pengajaran pada pertemuan I sampai pertemuan IV adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagikan bacaan. Ada empat bacaan untuk IV pertemuan, yakni Bahaya Merokok (Kaswan & Rita, 2008: 45), Kemacetan Lalu-lintas (Kaswan & Rita, 2008: 24), Halilintar dan Petir (Kaswan & Rita, 2008: 124), dan Mengharumkan Sekolah

(Kaswan & Rita, 2008: 5). Bacaan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 (halaman 113).

2. Siswa dibimbing untuk melakukan tahap *survei* atau membaca sekilas yakni membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, dan membaca secara acak.
3. Tahap *question*. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk membuat pertanyaan berdasarkan masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil *survey*. Pertanyaan ini berguna sebagai penuntun di dalam kegiatan membaca yang sesungguhnya. Pertanyaan dibuat dengan kata tanya apa, mengapa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Dengan pertanyaan ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mencari jawabannya pada saat melakukan kegiatan membaca.
4. Tahap *read*, siswa dibimbing untuk membaca bacaan secara cermat dan menyeluruh. Dalam kegiatan membaca ini siswa diminta untuk memeriksa daftar pertanyaan dan mencocokkan dengan bacaan untuk mencari jawaban. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penjelasan tentang bacaan yang telah dibaca oleh siswa dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa.
5. Tahap *recite*. Siswa diminta untuk menemukan ide pokok tiap paragraf. Siswa dibagikan potongan kertas yang masing-masing

berisikan satu paragraf dan siswa diminta untuk menentukan ide pokok paragraf tersebut. Jika siswa mampu melakukannya maka akan diberikan potongan kertas berikutnya, namun jika siswa tidak mampu melakukannya siswa dibimbing hingga mampu menemukan ide pokok. Siswa juga diminta untuk menjawab pertanyaan bacaan dan menceritakan bacaan yang telah dibaca secara lisan menggunakan bahasanya sendiri dan menjawab pertanyaan bacaan. Dalam menceritakan kembali bacaan, siswa harus menggunakan kata-kata sendiri tanpa perlu menghafal bacaan, tetapi memahami bacaan. Pada tahap ini, siswa juga diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question*, tanpa melihat pada bacaan. Dari jawaban tersebut, dapat diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Jika siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang dibuatnya maka siswa dibimbing untuk membaca kembali bacaan dengan waktu yang ditentukan sampai berhasil menemukan jawaban.

6. Tahap *review*. Pada tahap terakhir ini, siswa dibimbing untuk membahas jawaban siswa. Siswa diminta untuk meninjau kembali bacaan tersebut sekali lagi dengan tujuan untuk menyegarkan ingatan dan pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca.

c) Kegiatan penutup

Membuat kesimpulan dengan cara memeriksa kembali bagian-bagian bacaan, mulai dari judul, isi bacaan, penulis. Bagian-bagian tersebut diperiksa dengan tujuan untuk menyegarkan kembali ingatan dan pemahaman siswa terhadap hasil membacanya. Siswa dikondisikan untuk berdoa dengan menunjuk salah satu siswa memimpin untuk menutup pelajaran.

3. Observasi Setelah Perlakuan

Observasi setelah menerapkan metode SQ3R dilakukan sebanyak satu kali tes. Tes yang digunakan yakni tes kemampuan membaca pemahaman. Tes ini bertujuan untuk mengetahui/mengukur kemampuan anak setelah perlakuan. Observasi ini dilaksanakan pada minggu terakhir setelah pemberian perlakuan yang terakhir. Pemberian tes dilakukan secara individual, dengan cara bertatap muka secara langsung kemudian peneliti memberikan soal tes kepada anak kemudian meminta anak untuk mengerjakan tes tersebut. Langkah-langkah tes dalam penelitian ini yakni anak diminta untuk membaca, mencari ide pokok, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan kata-katanya sendiri setelah menerapkan metode SQ3R. Adanya pengaruh penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada anak dapat diketahui dengan membandingkan skor *pretes* dan *postes*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta. Lokasi SDN Inklusi Bangunrejo II terletak di Jln. Magelang KM 1, Bangunrejo, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di SDN Inklusi Bangunrejo II dengan pertimbangan di SDN Inklusi tersebut tepat dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan metode *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) terhadap kemampuan membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar kelas IV sekolah dasar.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan selama lebih kurang satu bulan mulai tanggal 4 April sampai 28 April 2014. Adapun perinciannya terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Waktu dan Kegiatan Penelitian

Waktu	Kegiatan Penelitian
Minggu I	Pelaksanaan observasi sebelum perlakuan (<i>pre tes</i>)
Minggu II	Pelaksanaan perlakuan I dan II
Minggu III	Pelaksanaan perlakuan III
Minggu IV	Pelaksanaan perlakuan IV
Minggu V	Pelaksanaan <i>post tes</i>

D. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 122), subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, untuk menentukan subjek digunakan teknik secara purposif. Sugiyono (2011:300) menjelaskan bahwa purposif adalah teknik pengambilan sampel sumber data

dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut peneliti menetapkan dua orang subjek penelitian, dengan kriteria subjek sebagai berikut:

1. Anak yang mengalami kesulitan belajar kelas dasar IV dan direkomendasi oleh guru kelas dan GPK.
2. Tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tujuan yang ditetapkan.
3. Memiliki kesulitan dalam memahami bacaan berdasarkan hasil asesmen dengan *Curriculum Basic Assesment* (CBA).
4. Subjek memiliki IQ normal dengan range antara 90-120 skala Wischler.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 96). Dalam penelitian eksperimen ada dua macam variabel yakni variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) (Sukardi, 2011: 178).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi sehingga sering disebut juga variabel penyebab sedangkan variabel terikat merupakan variabel akibat. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) yakni metode SQ3R.

Metode SQ3R adalah suatu metode membaca untuk kepentingan studi yang bertujuan memahami serta menguasai isi bacaan yang meliputi *Survey* (membaca sekilas), *Question* (membuat pertanyaan penuntun), *Read* (membaca keseluruhan), *Recite* (menjawab pertanyaan, menemukan

ide pokok, menceritakan kembali), *Review* (membahas jawaban dan membaca ulang bacaan).

2. Variabel terikat (*dependent variabel*) yakni kemampuan memahami bacaan bagi anak berkesulitan belajar.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara intensif yakni membaca bacaan, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali bacaan tersebut secara lisan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode tes, observasi, dan metode dokumentasi.

1. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah alat yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran (M. Ngalim Purwanto, 2006: 33). Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan memahami bacaan bagi anak berkesulitan belajar. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tulisan dengan bentuk tes subyektif berupa uraian bebas terstruktur dan tes lisan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2005: 30). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi terstruktur. Berpegang pada pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya, peneliti mengadakan

pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang berorientasi pada langkah kerja yang dilakukan oleh subjek dalam menerapkan metode SQ3R pada saat *post tes*.

Secara lengkap panduan observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3 (halaman 110).

3. Dokumentasi

Menurut Suharmini Arikunto (2002: 206) metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, dan sebagainya. Dari dokumen-dokumen tersebut kemudian dianalisis untuk mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan oleh peneliti yang didapatkan dari guru kelas. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang siswa yaitu data anak-anak berkebutuhan khusus di SDN Bangunrejo II dan data-data tentang identitas subjek.

G. Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Suharsimi Arikunto, 2010: 192). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen Tes Hasil Belajar

Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal sebelum pembelajaran menggunakan metode SQ3R dan mengukur

pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini mengembangkan instrumen tes kemampuan memahami bacaan berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia (2006: 326), didukung dengan buku paket Bahasa Indonesia.

Tabel 4. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan Pada Kurikulum

Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
Membaca teks melalui membaca pemahaman (<i>intensif</i>), membaca nyaring, dan membaca pantun.	<ol style="list-style-type: none">1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca pemahaman (<i>intensif</i>).2. Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat.3. Membaca pantun secara beralasan dengan dan intonasi yang tepat.

Kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini mengacu pada ranah kognitif khususnya pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian (Soedarso, 2000: 58).

Adapun kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Tes Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Item	Bobot Nilai	Nilai Benar
Membaca teks melalui membaca pemahaman (<i>intensif</i>).	Menemukan kalimat utama paragraf melalui membaca pemahaman (<i>intensif</i>).	a. Menemukan kalimat utama tiap paragraf.	2	3	6
		b. Menjawab pertanyaan bacaan.	7	3	21
		c. Menceritakan kembali bacaan secara lisan dengan menggunakan kata-kata sendiri.	1	3	3
Jumlah			10		30

Teknik/cara skoring pada instrumen tes kemampuan memahami bacaan adalah sebagai berikut:

- a. Skor 1: belum mampu menemukan kalimat utama paragraf dan menjawab pertanyaan dengan tepat serta belum mampu menceritakan kembali bacaan dengan baik.
- b. Skor 2: mampu menemukan kalimat utama paragraf dan menjawab pertanyaan namun belum tepat serta mampu menceritakan kembali bacaan namun kurang lancar.
- c. Skor 3: mampu menemukan kalimat utama paragraf, mampu menjawab pertanyaan dengan tepat serta mampu menceritakan kembali bacaan dengan baik.

Adapun rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan (nilai benar)

100 : Bilangan tetap

Berdasarkan rumus penilaian diatas, M. Ngalim Purwanto membuat pedoman penilaian, dengan mengklasifikasikan tingkat keberhasilan proses belajar sebagai berikut:

- 1) Sangat baik, apabila bahan pelajaran yang diajarkan 86%-100% mampu dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik, apabila 76%-85% bahan pelajaran mampu dikuasai oleh siswa.
- 3) Cukup, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% yang mampu dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 55%-59% saja yang mampu dikuasai oleh siswa.
- 5) Kurang sekali, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari atau sama dengan 54% yang mampu dikuasai oleh siswa.

2. Instrumen Observasi

Panduan observasi ini berisi catatan mengenai perilaku siswa selama pelaksanaan tindakan. Adapun kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Panduan Observasi Kinerja Siswa dalam Penerapan Metode SQ3R

No	Langkah	Kegiatan	Kinerja Siswa	
			IS	SA
1.	<i>Survey</i>	a. Membaca judul.		
		b. Membaca kalimat pertama.		
		c. Membaca kalimat terakhir.		
		d. Membaca acak bacaan.		
2.	<i>Question</i>	Membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya.		
3.	<i>Read</i>	Membaca bacaan secara menyeluruh.		
4.	<i>Recite</i>	a. Menjawab pertanyaan bacaan.		
		b. Menceritakan kembali bacaan secara lisan.		
5.	<i>Review</i>	Membaca ulang bacaan.		

H. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti menurut cara yang semestinya. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur

(Gay, 1983 dalam Sukardi, 2003: 121). Validitas tes dalam penelitian menggunakan validitas isi (*Content validity*).

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau nilai pelajaran yang diberikan (Suharsimi Arikunto, 2008: 67). Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini peneliti meminta penilaian dari praktisi pendidikan. Praktisi pendidikan yang diminta melakukan penilaian instrumen pada penelitian ini yaitu guru kelas IV SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta.

Aspek yang di-*judgment* oleh guru kelas yakni mengenai kesesuaian antara materi tes dengan kompetensi dan dapat dengan mudah dipahami oleh anak berkesulitan belajar. Berikut ini merupakan kisi-kisi yang akan dipergunakan guru untuk validasi instrument tes.

Tabel 7. Pedoman Penilaian Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman yang digunakan oleh Praktisi untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Tes

No.	Aspek yang dinilai
1.	<p>Tujuan Tes</p> <p>a. Ada kesesuaian antara materi tes dengan kompetensi.</p> <p>b. Ada kesesuaian antara materi tes dengan kondisi siswa.</p> <p>c. Ada kesesuaian antara materi tes dengan indikator</p> <p>1) Menentukan ide pokok/kalimat utama tiap paragraf.</p> <p>2) Menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.</p> <p>3) Menceritakan kembali bacaan secara lisan dengan menggunakan bahasa sendiri.</p>
2.	<p>Materi Tes</p> <p>a. Ada kesesuaian antara materi tes dengan bacaan.</p> <p>b. Ada kesesuaian antara materi tes dengan kemampuan yang diukur, yaitu membaca pemahaman.</p>
3.	<p>Bahasa</p> <p>Penggunaan bahasa pada petunjuk mengerjakan soal tes dan pada isi soal tes sesuai EYD.</p>

Peneliti mengajukan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Ada enam (6) bahan bacaan yang diujikan kepada guru untuk validitas instrumen. Keenam bacaan tersebut yakni: satu bacaan *pre tes*, empat bacaan untuk perlakuan, dan satu bacaan untuk *post tes*.

Bapak Christ A. Tony Riyanto, SE, guru kelas IV yang melakukan validasi instrumen memberikan penilaian dan rekomendasi. Pen-*judgment-an* oleh guru kelas IV merekomendasikan bahwa penggunaan bahasa pada kalimat petunjuk pengerjaan soal menggunakan kata yang mudah dipahami. Setelah melakukan perbaikan maka instrumen tes tersebut dinyatakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa instrument tes sesuai dengan

kompetensi dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian instrumen tes dapat digunakan untuk penelitian kemampuan membaca pemahaman.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif yakni menggambarkan hasil penelitian. Penggambaran hasil penelitian dilakukan melalui deskriptif naratif dengan menggunakan tabel dan grafik. Dengan analisis ini, peneliti dapat melihat ketercapaian tujuan penelitian dengan membandingkan taraf pencapaian *post tes* dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65%.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penyekoran hasil *pre tes* dan *post tes* membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan belajar dengan mengacu pada teknik/cara skoring pada instrumen tes kemampuan memahami bacaan yakni:
 - 1) Skor 1: belum mampu menemukan kalimat utama paragraf dan menjawab pertanyaan dengan tepat serta belum mampu menceritakan kembali bacaan dengan baik.
 - 2) Skor 2: mampu menemukan kalimat utama paragraf dan menjawab pertanyaan namun belum tepat serta mampu menceritakan kembali bacaan namun kurang lancar.

3) Skor 3: mampu menemukan kalimat utama paragraf, mampu menjawab pertanyaan dengan tepat serta mampu menceritakan kembali bacaan dengan baik.

b. Melakukan tabulasi data kuantitatif yang dikumpulkan melalui: skor *pre tes* dan skor *post tes*. Rumus yang digunakan untuk penyekoran yakni menurut Ngalm Purwanto (2006: 102). Rumus yang digunakan untuk mendapatkan skor nilai prestasi hasil belajar kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan (nilai benar)

100 : Bilangan tetap

Dengan pengklasifikasian tingkat keberhasilan proses belajar sebagai berikut:

- a. Sangat baik, apabila bahan pelajaran yang diajarkan 86%-100% mampu dikuasai oleh siswa.
- b. Baik, apabila 76%-85% bahan pelajaran mampu dikuasai oleh siswa.
- c. Cukup, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% yang mampu dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 55%-59% saja yang mampu dikuasai oleh siswa.

- e. Kurang sekali, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari atau sama dengan 54% yang mampu dikuasai oleh siswa.

Setelah ditabulasikan, data ditampilkan kedalam grafik.

- c. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan tabel dan grafik kemudian membandingkan hasil *post tes* dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 65%. Jika hasil *post tes* melebihi kriteria ketuntasan minimal maka hipotesis diterima.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo II Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan inklusi di Yogyakarta yang mendidik dan membimbing anak-anak normal dan anak-anak dengan kebutuhan khusus. SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta terletak di Jl. Magelang Km.1, Bangunrejo RT. 56, RW. 13, Bangunrejo, Kricak, Tegalorejo, Yogyakarta. SDN Inklusi Bangunrejo II, dikepalai oleh ibu Antonia Retno Sriningsih, M.Pd dan mempunyai 11 tenaga pengajar, 4 Guru Pendamping Khusus (GPK), 1 tata usaha, 1 pustakawan, 1 *cleaning service* dan 1 orang tukang kebun.

SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta memiliki jumlah siswa secara keseluruhan yakni 129 orang siswa. Jumlah siswa normal sebanyak 67 siswa dan siswa dengan kebutuhan khusus sebanyak 62 siswa. Pembagian kelas untuk anak dengan kebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Adapun anak dengan kebutuhan khusus terdiri atas tunalaras, tunagrahita, *slow learner*, tunadaksa, dan kesulitan belajar.

SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta selain melaksanakan kurikulum nasional juga melaksanakan beberapa ekstrakurikuler diantaranya: komputer, seni musik, seni lukis, drum band, dan seni tari, disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Fasilitas yang dimiliki SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta terdiri dari enam ruang belajar, ruang laboratorium komputer,

ruang perpustakaan, ruang guru, ruang tamu, ruang kepala sekolah, kamar mandi, mushola, UKS dan kantin.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil setting ruang kelas untuk pelajaran Agama Kristen. Gambaran kondisi ruang kelas untuk pelajaran Agama Kristen secara fisik terdiri dari satu meja dan kursi guru, 3 meja dan kursi siswa, satu almari, satu papan tempel untuk jadwal pelajaran, dan satu papan tulis. Ruang kelas dan lingkungan cukup bersih, disetiap kelas juga mempunyai jendela dan lampu sehingga sirkulasi udara dan pencahayaan cukup baik.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yakni 2 orang siswa berkesulitan belajar yang duduk di kelas dasar IV SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta. Identitas subjek dijelaskan sebagai berikut:

1. Subjek I

a. Identitas Subjek

Nama : IS
Umur : 8 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

b. Karakteristik Subjek

Dalam menerima pelajaran subjek cenderung kurang memperhatikan, apalagi jika ada teman yang mengajaknya untuk mengobrol dan bermain. Hal ini menyebabkan dalam menyelesaikan tugas, anak membutuhkan banyak waktu dan tugasnya tidak selesai

dengan baik. Posisi duduk subjek dalam kegiatan belajar mengajar sering membelakangi guru dan sering juga menyandarkan kepala di meja. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, subjek selalu membutuhkan penjelasan beberapa kali dari guru agar subjek paham terhadap bacaan. Namun, berdasarkan hasil tes IQ, subjek memiliki skor IQ 93 skala Wischler dan tergolong normal. Dalam membaca, subjek sering menggerakkan kepalanya dari kanan ke kiri dan sebaliknya mengikuti kalimat yang dibacanya. Jika diberi pertanyaan oleh guru, subjek hanya diam dan tidak menjawab karena dalam membaca, anak hanya melihat secara sekilas bacaan dan berkata “saya sudah selesai.” Hal inilah yang menyebabkan anak tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun, subjek tergolong anak yang penurut dan tidak nakal.

Berdasarkan asesmen yang dilakukan menggunakan *Curriculum Basic Assesment (CBA)* diketahui bahwa subjek mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf. Dalam menentukan ide pokok bacaan, subjek selalu mengambil kalimat pertama tiap paragraph dan ketika menjawab pertanyaan subjek malas mencari jawaban, selalu bertanya pada guru. Pada saat, menceritakan kembali bacaan, subjek membutuhkan bantuan karena tidak mampu mengingat urutan cerita yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil tes IQ, asesmen, dan observasi maka subjek diklasifikasikan menjadi anak berkesulitan belajar dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Subjek memiliki kapasitas IQ dalam batas normal (93 skala Wischler) namun memiliki prestasi belajar yang rendah.
- 2) Subjek menunjukkan perilaku yang pasif dalam menerima pelajaran.
- 3) Subjek tidak fokus sehingga membutuhkan banyak waktu dalam menyelesaikan tugas serta membutuhkan penjelasan berulang kali dari guru.
- 4) Perilaku membaca subjek yang aneh yakni posisi duduk yang kurang baik pada saat membaca. Dalam membaca yang digerakan oleh subjek yaitu kepala bukan mata. Subjek tidak membaca secara lengkap namun hanya membaca sekilas agar cepat selesai.
- 5) Subjek mengalami hambatan memori jangka pendek sehingga kesulitan dalam menceritakan kembali bacaan.
- 6) Subjek mengalami kekeliruan memahami bacaan yang tampak pada kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan, tidak mampu mengemukakan urutan cerita yang dibaca, dan tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita.

2. Subjek II

a. Identitas Subjek

Nama : SA
Umur : 8 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

b. Karakteristik Subjek

Subjek sangat sulit untuk duduk tenang di kelas. Selama proses pembelajaran subjek sering berjalan-jalan didalam kelas. Subjek sering sekali mengajak bicara teman di sebelahnya dan tidak menghiraukan penjelasan guru. Subjek selalu menanyakan hal yang sama berulang kali walaupun sudah dijelaskan oleh guru. Namun, berdasarkan hasil tes IQ, subjek memiliki skor IQ 101 skala Wischler dan tergolong normal. Dalam membaca, subjek selalu menelusuri baris yang dibacanya dengan menggunakan jarinya, dan terkadang membaca dengan berbisik padahal diminta untuk membaca dalam hati.

Berdasarkan hasil asesmen menggunakan *Curriculum Basic Assesment* (CBA) subjek belum mampu menentukan ide pokok paragraf, subjek selalu mengambil kalimat pertama dari tiap paragraf karena menurutnya ide pokok merupakan kalimat pertama dalam paragraf tersebut. Subjek kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, sering takut jika jawaban yang diberikannya salah dan kurang berusaha untuk mencari jawaban dan lebih suka bertanya pada guru. Ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan di depan

kelas subjek menolaknya karena malu dan takut salah, namun setelah diminta beberapa kali, subjek akhirnya mau menceritakan dengan bantuan guru.

Berdasarkan hasil tes IQ, asesmen, dan observasi maka subjek diklasifikasikan menjadi anak berkesulitan belajar dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Subjek memiliki kapasitas IQ dalam batas normal (101 skala Wischler) namun memiliki prestasi belajar yang rendah.
- b) Subjek sulit berkonsentrasi sehingga selalu menanyakan hal yang sama berulang kali kepada guru, meskipun telah dijelaskan.
- c) Perilaku membaca subjek yang aneh, yakni subjek selalu menelusuri baris yang dibacanya dengan menggunakan jarinya, dan terkadang membaca dengan berbisik padahal diminta untuk membaca dalam hati.
- d) Subjek kurang memiliki rasa percaya diri sehingga tidak berani untuk menceritakan kembali bacaan di depan kelas.
- e) Subjek mengalami kekeliruan memahami bacaan yang tampak pada kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan, tidak mampu mengemukakan urutan cerita yang dibaca, dan tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil *Pre Tes* Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta.

Data kemampuan awal subjek sebelum diberikan perlakuan dapat diketahui melalui hasil tes kemampuan membaca pemahaman. Tes ini berbentuk sembilan soal jawaban singkat yang diberikan secara tertulis dan satu soal jawaban lisan menceritakan kembali bacaan. Soal bacaan tertulis digunakan untuk mengungkapkan pemahaman anak terhadap bacaan yang berisi perumusan ide pokok dan pemahaman anak tentang bacaan yang telah dibaca. Soal lisan diberikan dengan tujuan agar anak tidak mudah lupa pada bacaan yang telah dibacanya. Tes kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk mengukur pencapaian anak sebelum mempelajari materi membaca pemahaman dengan metode SQ3R.

Berikut ini disajikan data kemampuan awal (*pre tes*) yang diperoleh subjek penelitian.

Tabel 8. Skor Tes Kemampuan Persepsi Awal (*Pre tes*) dan Taraf Pencapaian

No.	Nama Subjek	Total Skor Soal	Total Skor <i>Pre Tes</i>	Taraf Pencapaian(%)
1.	IS	30	14	46,7%
2.	SA	30	15	50%

Berdasarkan hasil skor *pre tes* diketahui bahwa subjek berada dalam kriteria kurang sekali yaitu taraf pencapaian $\leq 54\%$. Berikut adalah gambaran kemampuan awal membaca pemahaman subjek penelitian.

a. Subjek IS

Hasil *pre tes* IS mendapat skor 14 dengan taraf pencapaian 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mencapai kriteria kurang sekali yaitu hanya mampu menguasai 46,7% materi pelajaran yang diajarkan. Subjek hanya mampu menjawab dua pertanyaan dengan tepat dari sembilan pertanyaan. Semua pertanyaan dijawab oleh subjek, walau banyak jawaban yang masih kurang tepat.

Subjek mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan yang cukup panjang. Subjek juga tidak paham tentang ide pokok paragraf sehingga peneliti harus memberikan penjelasan.

Ketika menceritakan kembali bacaan secara lisan tanpa melihat teks, subjek meminta waktu yang cukup lama untuk membaca bacaan tersebut berulang-ulang kali. Walaupun peneliti telah memberikan banyak waktu kepada subjek untuk membaca kembali bacaan namun subjek tetap kesulitan dalam menceritakan kembali bacaan sehingga peneliti harus memberikan bantuan berupa pertanyaan pancingan seperti: “Apa nama alat yang digunakan untuk mengirim surat?”, “Apa nama kantor untuk mengirim surat?”, “Apa kegemaran anak dalam cerita tersebut?”, “Berapa jumlah album perangko anak tersebut?”, dsb. Hasilnya dalam menceritakan bacaan secara lisan, subjek hanya mampu menceritakan dengan menjawab pertanyaan dari peneliti.

Selama *pre tes*, subjek mampu duduk dengan tenang dan banyak bertanya ketika menemukan kesulitan.

Data hasil *pre tes* yakni sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{14}{30} \times 100 \%$$

$$= 46,7\%$$

Jawaban lengkap subjek dapat dilihat pada lampiran 9 (halaman 134).

b. Subjek SA

Hasil *pre tes* SA mendapat skor 15 dengan taraf pencapaian 50%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mencapai kriteria kurang sekali yaitu hanya mampu menguasai 50% materi pelajaran yang diajarkan. Subjek hanya mampu menjawab tiga pertanyaan dengan tepat dan ada beberapa pertanyaan yang tidak dijawab atau dibiarkan kosong dari sembilan pertanyaan yang diberikan.

Subjek mengalami kesulitan ketika harus menceritakan kembali bacaan secara lisan tanpa melihat teks. Peneliti memberikan bantuan berupa pertanyaan pancingan seperti: “Apa nama alat yang digunakan untuk mengirim surat?”, “Apa nama kantor untuk mengirim surat?”, “Apa kegemaran anak dalam cerita tersebut?”, “Berapa jumlah album perangko anak tersebut?”, dsb. Hasilnya dalam menceritakan bacaan secara lisan, subjek hanya mampu menceritakan dengan menjawab

beberapa pertanyaan dari peneliti dan tidak mampu menjawab beberapa pertanyaan lainnya.

Selama *pre tes* subjek tidak mampu untuk duduk dengan tenang sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan soal-soal *pre tes*. Subjek juga sering mengganggu subjek yang lain sehingga subjek lainnya kurang berkonsentrasi.

Data hasil *pre tes* yakni sebagai berikut:

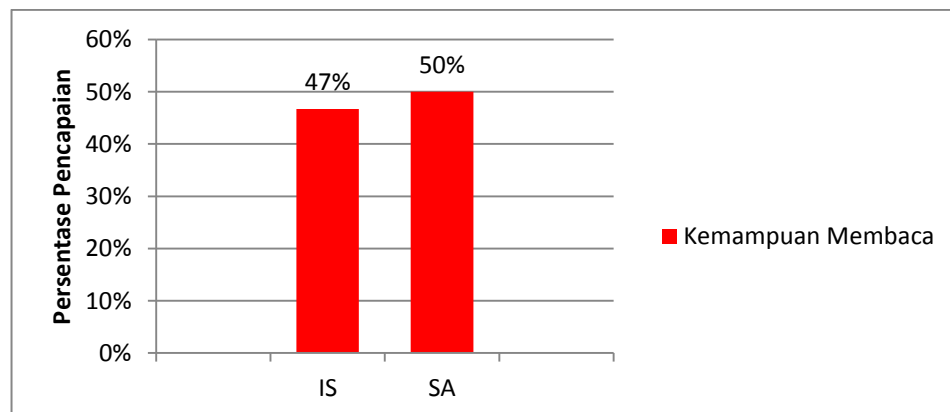
$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{15}{30} \times 100 \%$$

$$= 50 \%$$

Jawaban lengkap subjek dapat dilihat pada lampiran 9 (halaman 136).

Lebih jelasnya data mengenai hasil *pre tes* kemampuan membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar kelas IV SDN Bangunrejo II Yogyakarta dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. *Pre Tes* Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta

2. Penerapan Metode SQ3R terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan bagi Anak Berkesulitan Belajar.

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, satu kali pertemuan 2 Jam pelajaran, 1 Jam pelajaran 35 menit. Waktu ini dapat ditambah jika siswa membutuhkan waktu yang lebih lama pada tahap *Read*, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan secara lisan. Penambahan waktu juga sering dilakukan jika siswa harus melakukan remedial.

Perlakuan yang dilakukan yakni pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R agar siswa mampu menemukan ide pokok bacaan, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan dengan bahasanya sendiri. Materinya berupa bahan bacaan yang diambil dari buku paket Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah dasar.

Langkah-langkah proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R yakni sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Kegiatan Persiapan

a) Subjek dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran dengan mengatur posisi tempat duduk dan berdoa mengawali kegiatan belajar mengajar.

b) Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penjelasan tentang materi yang akan diajarkan yakni memahami bacaan

khususnya menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan bacaan dan menceritakan kembali bacaan dengan bahasanya sendiri serta penjelasan tentang penggunaan metode SQ3R dalam proses belajar mengajar.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa diberikan bacaan yang berjudul “Bahaya Merokok”.
- b) Kegiatan selanjutnya yakni pemberian penjelasan tentang tahapan metode membaca SQ3R dan pentingnya siswa melakukan setiap tahapan dengan baik.
- c) Siswa dibimbing untuk melakukan tahap *survey* yakni membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama tiap paragraf, membaca acak kalimat, dan membaca kalimat terakhir tiap paragraf. Pada tahap *survey* siswa diminta untuk melakukan secara lisan sehingga ketika siswa melakukan kesalahan, dapat langsung diperbaiki sehingga siswa tidak melakukan kesalahan yang sama pada hari selanjutnya.
- d) Tahap *question*. Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk membuat pertanyaan penuntun dengan menggunakan kata tanya apa, mengapa, kapan, dimana, siapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan penuntun itu misalnya: “Apa akibat jika merokok?” dan “Bagaimana cara kerja zat-zat yang berbahaya dalam rokok?”.

- e) Siswa membuat pertanyaan penuntun dengan menulis pada buku catatan siswa, kemudian siswa diminta membaca secara bergilir pertanyaan yang telah dibuat sehingga dapat langsung diperbaiki jika siswa membuat pertanyaan penuntun yang tidak tepat. Siswa diberi penjelasan bahwa pertanyaan penuntun yang dibuat akan digunakan pada tahap *read*.
- f) Kegiatan dilanjutkan dengan tahap *read*. Siswa diminta untuk membaca bacaan secara menyeluruh dan cermat. Siswa diingatkan agar membaca secara aktif dan menggunakan pertanyaan penuntun yang telah dibuat untuk menuntun proses membaca.
- g) Setiap siswa membaca dengan kecepatan membaca yang berbeda-beda sehingga siswa diminta untuk mengangkat tangan jika telah selesai membaca siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penjelasan kepada siswa tentang bacaan yang telah dibaca dengan bahasa yang lebih sederhana. Dalam memberikan penjelasan siswa juga diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan agar siswa tetap fokus pada bacaan.
- h) Pada tahap *recite*, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang dibuatnya pada tahap *question* dan mencatat semua informasi pada bacaan yang dianggap penting pada buku catatannya. Siswa diminta untuk menemukan ide pokok tiap paragraf. Siswa dibagikan potongan kertas yang masing-masing

berisikan satu paragraf dan siswa diminta untuk menentukan ide pokok paragraf tersebut. Jika siswa mampu melakukannya maka akan diberikan potongan kertas berikutnya, namun jika siswa tidak mampu melakukannya siswa dibimbing hingga mampu menemukan ide pokok.

- i) Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan, diminta untuk mengerjakan soal dari bacaan yang telah dibaca. Siswa diminta untuk menuliskan jawaban nomor satu sampai nomor sembilan di lembar jawaban yang telah disiapkan dan untuk soal nomor sepuluh, siswa diminta untuk langsung menceritakan di depan kelas. Siswa juga diperbolehkan untuk bertanya ketika menemukan kesulitan dan boleh melihat pada catatan telah yang dibuat oleh siswa.
- j) Setelah siswa selesai mengerjakan soal, siswa diminta untuk membacakan jawabannya satu per satu secara bergilir sehingga dapat dikoreksi secara bersama-sama. Sebelum dikoreksi, tiap siswa diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah dibacanya dengan bahasa sendiri.
- k) Tahap *review*. Pada tahap ini siswa diminta untuk meninjau kembali bacaan secara sekilas agar mampu mengingat bacaan yang telah dibacanya.
- l) Program *remedial*. Program *remedial* dilakukan jika ditemukan banyak kesalahan pada jawaban siswa. Remedial dilakukan dari

tahap *read* hingga *recite*. Siswa diminta untuk membaca kembali bacaan secara menyeluruh, menjawab pertanyaan bacaan dan menceritakan kembali bacaan. Remedial dilakukan dengan tujuan agar siswa mengetahui letak kesalahannya.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, membuat kesimpulan dan siswa diminta untuk membaca bacaan sekali lagi dengan cermat dan teliti. Proses belajar mengajar ditutup.

b. Pertemuan II – Pertemuan IV

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-II sampai pertemuan ke-IV sama dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua bacaan yang digunakan berjudul “Kemacetan Lalu Lintas”, pertemuan ketiga menggunakan bacaan berjudul “Halilintar dan Petir”, dan pada pertemuan keempat menggunakan bacaan yang berjudul “Mengharumkan Sekolah”.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua sampai pertemuan keempat sama seperti pada pertemuan pertama. Pada awal proses pembelajaran siswa diajak untuk mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan diberikan penjelasan lagi tentang metode membaca SQ3R.

Penjelasan akan diberikan beberapa kali sampai siswa memahami materi yang disampaikan. Pemberian motivasi pun selalu

dilakukan ketika siswa akan menceritakan kembali bacaan di depan kelas agar siswa makin percaya diri.

3. Deskripsi Data Hasil Observasi Penggunaan Metode SQ3R dalam *Post Tes* Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta

a. Subjek IS

Dari hasil observasi penerapan metode SQ3R, diketahui bahwa:

- 1) Tahap *survey*, subjek membaca judul, membaca kalimat pertama paragraf, membaca kalimat terakhir paragraf, dan membaca kalimat secara acak.
- 2) Tahap *question*, subjek membuat pertanyaan penuntun dengan menggunakan kalimat tanya. Dalam tahap ini, subjek lebih banyak menggunakan kata tanya apa, siapa, dan bagaimana.
- 3) Tahap *read*, subjek membaca bacaan secara menyeluruh dan cermat. Subjek sangat antusias pada tahap ini karena pada tahap ini subjek dapat membaca bacaan secara menyeluruh.
- 4) Tahap *recite*, subjek mengerjakan sembilan soal berupa jawaban singkat dan satu soal menceritakan kembali bacaan. Pada tahap ini subjek membutuhkan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan temannya, selain itu masih ada beberapa jawaban subjek yang belum tepat. Dalam menceritakan kembali bacaan, setelah diberi perlakuan selama empat pertemuan, subjek mampu menceritakan kembali bacaan tanpa bantuan peneliti namun dengan

urutan cerita yang kurang runtun dan membutuhkan waktu yang agak lama.

5) Tahap *review*. Subjek diberikan lembar jawaban dan diminta untuk melakukan *review* yakni menelusuri kembali bacaan secara sekilas.

Hasil pengamatan perilaku IS secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 11 (halaman 142).

b. Subjek SA

Berdasarkan hasil observasi selama *post tes* subjek melakukan semua tahapan dalam metode SQ3R dengan cukup baik. Adapun tahapan tersebut, yakni:

1) Tahap *survey*, subjek membaca judul, membaca kalimat pertama dan terakhir paragraf, dan membaca bacaan secara acak.

2) Tahap *question*, subjek membuat pertanyaan penuntun dengan menggunakan kalimat tanya.

3) Tahap *read*, subjek membaca bacaan secara menyeluruh dan cermat. Pada tahap ini subjek duduk dengan tenang untuk membaca karena subjek telah mengetahui bahwa akan ada pertanyaan bacaan yang harus dijawab tanpa melihat pada bacaan sehingga subjek harus betul-betul memahami bacaan tersebut.

4) Tahap *recite*, tahap ini peneliti mengambil bacaan dan membagikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa tanpa melihat pada bacaan. Siswa cukup antusias mengerjakan soal dan menentukan ide pokok paragraf. Siswa tidak lagi banyak bertanya dan duduk dengan tenang.

Tahap ini dilanjutkan dengan menceritakan kembali bacaan di depan kelas, subjek dengan percaya diri menceritakan kembali bacaan di depan kelas tanpa bantuan dari peneliti namun masih kurang lancar.

5) Tahap *review*, subjek membaca bacaan tersebut secara sekilas dengan tujuan agar subjek dapat mengingat kembali bacaan yang telah dibacanya tadi.

Hasil pengamatan perilaku SA secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 11 (halaman 142).

4. Deskripsi Data Hasil *Post Tes* Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta.

Data kemampuan membaca pemahaman subjek setelah diberi perlakuan dapat diketahui melalui hasil tes kemampuan membaca pemahaman. Tes kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi membaca pemahaman melalui metode SQ3R. Tes yang diberikan berjumlah sembilan soal jawaban singkat tertulis mengenai pemahaman terhadap bacaan dan satu jawaban lisan menceritakan kembali bacaan. Berikut disajikan data kemampuan akhir (*post tes*) yang diperoleh subjek penelitian.

Tabel 9. Skor Tes Kemampuan Persepsi (*Post tes*) dan Taraf Pencapaian

No.	Nama Subjek	Total Skor Soal	Total Skor <i>Post Tes</i>	Taraf Pencapaian(%)
1.	IS	30	25	83,3%
2.	SA	30	27	90%

Berdasarkan hasil skor *post tes* diketahui seluruh subjek berada dalam kriteria baik yakni taraf pencapaian 76% - 85% dan sangat baik yaitu taraf pencapaian 86% - 100%. Berikut gambaran kemampuan membaca pemahaman subjek penelitian setelah perlakuan.

a. Subjek IS

Hasil *post tes* subjek mendapat skor 25 taraf pencapaian 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mencapai kriteria baik yaitu menguasai 83,3% materi pelajaran yang diajarkan. Subjek mampu membaca dengan lancar walaupun terkadang masih tidak memperhatikan tanda baca seperti titik dan koma.

Subjek mampu menerapkan metode SQ3R dalam *post tes*. Dalam menentukan ide pokok bacaan, subjek sudah mampu walaupun masih kurang tepat, sedangkan dalam menjawab pertanyaan bacaan, mudah dilakukan oleh subjek karena subjek mampu mengingat bacaan yang dibacanya.

Dalam menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri secara lisan, subjek tidak membutuhkan bantuan peneliti. Subjek mampu melakukan sendiri walau susunan ceritanya kurang berurutan.

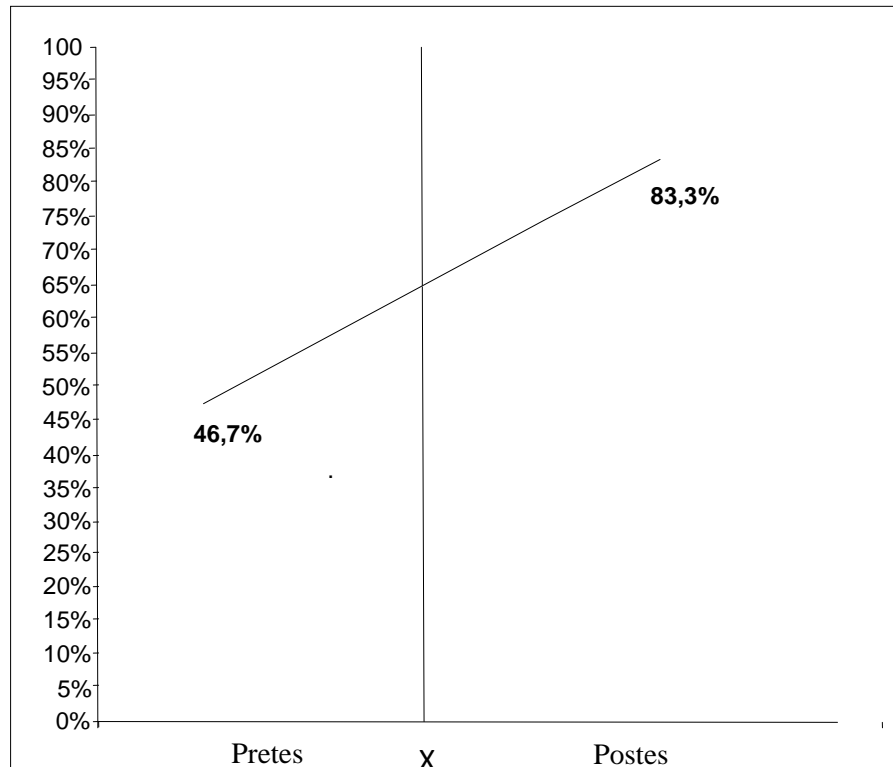
$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{25}{30} \times 100 \%$$

$$= 83,3 \%$$

Jawaban lengkap IS dapat dilihat pada lampiran 10 (halaman 138).

Berikut ini adalah grafik perubahan kemampuan membaca pemahaman subjek IS sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan metode SQ3R.



Gambar 3. Hasil Peningkatan antara Nilai *Pre tes* dan *Post tes* Subjek IS

Grafik diatas, menjelaskan bahwa subjek mengalami perubahan sebesar 36,6% dari 46,7% (hasil *pre tes*) dengan kategori kurang sekali menjadi 83,3% (hasil *post tes*) dengan kategori sangat baik.

b. Subjek SA

Hasil *post tes* subjek mendapat skor 27 dengan taraf pencapaian 90%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mencapai kriteria sangat baik

yaitu mampu menguasai 90% materi pelajaran yang diajarkan. Subjek mampu membaca lancar.

Dalam *post tes*, subjek mampu menggunakan metode SQ3R dalam mengerjakan soal-soal *post tes*. Subjek mampu menentukan ide pokok bacaan dengan tepat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan bacaan walaupun ada beberapa jawaban yang masih kurang tepat.

Dalam menceritakan kembali bacaan, subjek mampu menceritakan walaupun urutan ceritanya kurang tepat.

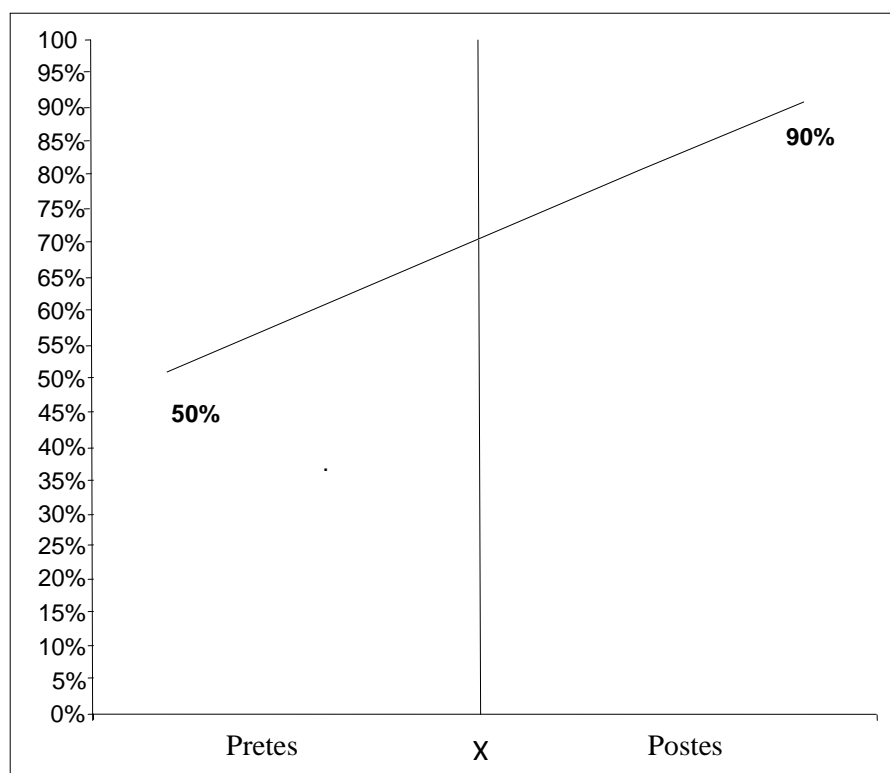
$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{27}{30} \times 100 \%$$

$$= 90 \%$$

Jawaban lengkap subjek SA dapat dilihat pada lampiran 10 (halaman 140).

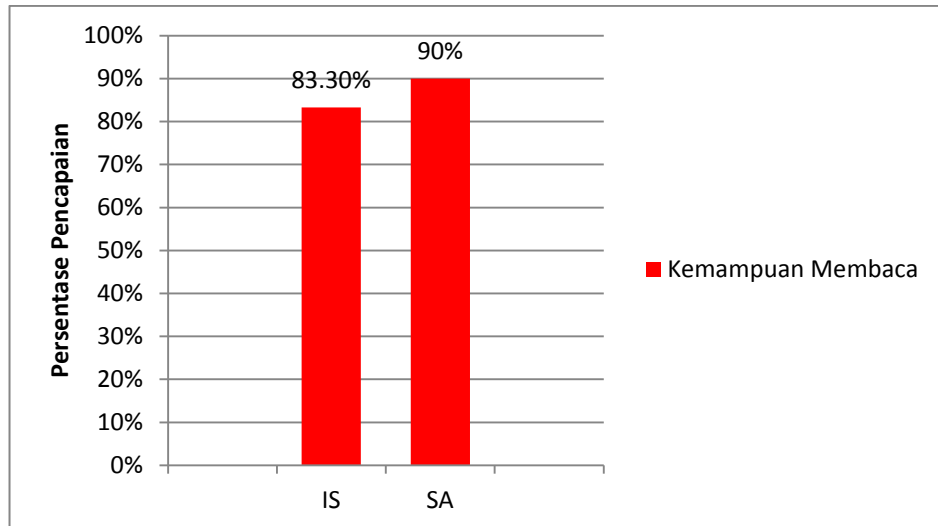
Berikut ini adalah gambar perubahan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan metode SQ3R.



Gambar 4. Hasil Peningkatan antara Nilai *Pre tes* dan *Post tes* Subjek SA

Grafik diatas, menjelaskan bahwa subjek SA mengalami perubahan sebesar 40% dari 50% (hasil *pre tes*) dengan kategori kurang sekali menjadi 90% (hasil *post tes*) dengan kategori baik.

Hasil *post tes* kemampuan membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar kelas IV SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta menggunakan metode SQ3R dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. *Post Tes* Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta.

D. Analisis Data

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) mempengaruhi kemampuan memahami isi teks bacaan bagi anak berkesulitan belajar kelas IV di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta. Hipotesis ini terbukti bahwa metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman anak berkesulitan belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada hasil *pre tes* dan *post tes* yang mengalami perubahan dan hasil *Post Tes* yang telah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil *post tes*, taraf pencapaian nilai *post tes* jauh lebih baik jika dibandingkan dengan hasil *pre tes*. Adanya pengaruh penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dari perubahan jumlah rerata dari 48,35% pada *pre tes* menjadi 86,65% pada *post tes*. Nilai rerata *post tes* meningkat sebesar 38,3% dari *pre tes*.

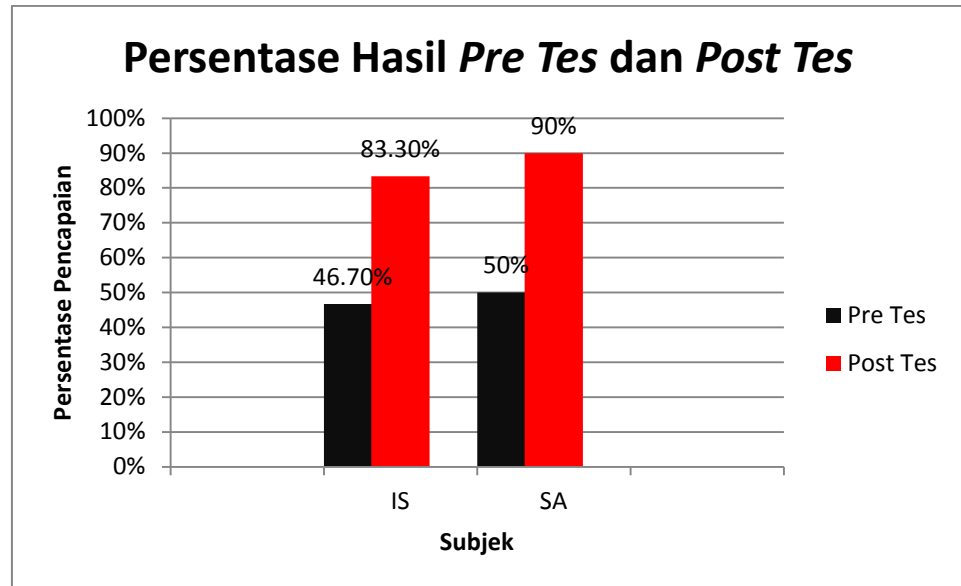
Adanya perubahan kemampuan memahami isi teks bacaan pada seluruh subjek penelitian dapat dilihat dari hasil *pre tes* dan *post tes* dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Peningkatan Skor Tes Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Seluruh Subjek Penelitian

No	Subjek	<i>Pre tes</i>		<i>Post tes</i>		Peningkatan (%)
		Skor	Pencapaian (%)	Skor	Pencapaian (%)	
1.	IS	14	46,7%	25	83,3%	36,6%
2.	SA	15	50%	27	90%	40%
Rerata			48,35%		86,65%	38,3%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa selain adanya perubahan hasil tes, kedua subjek pun telah mencapai KKM yang ditetapkan yakni 65%.

Hasil pencapaian kemampuan memahami isi teks bacaan bagi anak berkesulitan belajar kelas IV pada saat *pre tes* dan *post tes* disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 6. Persentase Hasil Skor *Pre tes* dan *Post tes* Seluruh Subjek Penelitian

Gambar di atas menunjukkan terjadi perubahan kemampuan memahami isi teks bacaan berdasarkan nilai *pre tes* dan *post tes* setelah diberikan perlakuan, hal ini berarti bahwa penerapan metode SQ3R berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar kelas dasar IV di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta.

Hasil tes membaca pemahaman yang diperoleh siswa menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, meliputi menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan secara lisan dengan bahasa sendiri mengalami perubahan yang jauh lebih baik.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil hipotesis pada penelitian ini yakni metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) mempengaruhi kemampuan memahami isi teks bacaan bagi anak berkesulitan belajar kelas IV di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta. Hasil hipotesis ini terjawab dengan melihat skor yang diperoleh oleh IS dan SA sudah memenuhi kriteria keberhasilan 65% yakni IS mendapat skor 83,3% dan SA mendapat skor 90%.

Perubahan kemampuan membaca subjek dapat dilihat dari kemampuan subjek melakukan tahap-tahap metode SQ3R. Setelah empat kali pertemuan, IS mampu menerapkan metode SQ3R dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. IS mampu menentukan ide pokok tiap paragraf walaupun masih ada beberapa yang kurang tepat. IS juga masih mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan penuntun pada tahap *question* namun IS cukup kooperatif selama proses belajar mengajar berlangsung. IS tidak pernah menghindari tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti.

SA mampu untuk menentukan ide pokok bacaan, mampu menjawab pertanyaan bacaan walaupun ada beberapa jawaban yang belum tepat, dan mampu menceritakan kembali bacaan tanpa bantuan dari peneliti serta tidak malu ketika bercerita di depan kelas. SA juga sudah mampu untuk duduk dengan tenang selama kegiatan *post tes* walaupun ada beberapa temannya yang datang mengganggu.

Kemampuan membaca pemahaman kedua subjek sebelum diberi perlakuan tergolong rendah. Subjek kesulitan dalam menjawab pertanyaan

bacaan terutama dalam menentukan ide pokok bacaan dan tidak percaya diri untuk menceritakan kembali bacaan di depan kelas. Setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode SQ3R, kemampuan membaca subjek mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari sikap dan tingkah laku siswa yang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Subjek tidak lagi sulit menentukan ide pokok bacaan serta menjawab pertanyaan bacaan dan lebih percaya diri ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan di depan kelas.

Dalam proses belajar mengajar, peneliti menjelaskan tahap-tahap metode SQ3R dengan detail dan rinci. Peneliti selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika selesai menjelaskan salah satu tahap. Penjelasan akan peneliti ulangi jika ada siswa yang merasa kebingungan dengan penjelasan yang diberikan. Peneliti juga selalu memberikan contoh untuk masing-masing tahap dan meminta siswa untuk langsung mempraktekan tahap-tahap tersebut.

Kegiatan yang dilakukan untuk memahami bacaan dalam penelitian ini yakni menemukan ide pokok paragraf, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedarso (2000: 58) yang mengungkapkan bahwa pemahaman atau komprehensif adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dan seluruh pengertian.

Pembelajaran membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar sama dengan pembelajaran membaca bagi anak normal lainnya, yakni membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dari bacaan yang dibacanya. Hal ini sejalan dengan

pendapat M. Shodig (2008: 103) yang menyatakan bahwa membaca tidak hanya sekedar mengenal kata-kata dan melafalkan tetapi yang terpenting yaitu memaknai simbol yang telah dibaca. Dengan penerapan metode SQ3R siswa dapat memahami bacaan dengan lebih mudah. Hal ini dikarenakan metode SQ3R merupakan metode yang sistematis. Dalam penelitian ini penerapan metode SQ3R sedikit mengalami perubahan (dimodifikasi) yakni pada tahap *survey* yang digunakan yakni bacaan singkat dan pada tahap *read* setelah siswa selesai membaca, peneliti memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana karena anak berkesulitan belajar sulit memahami bacaan yang dibacanya, selain itu juga diadakan pemberian remedial dari tahap *Read* hingga tahap *Review* jika siswa belum mampu menjawab pertanyaan bacaan dan menceritakan kembali bacaan secara lisan.

Metode SQ3R merupakan metode yang sangat mudah untuk diterapkan karena memiliki tahap-tahap yang runtut sehingga siswa dengan mudah dapat melakukannya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (2008: 55) yang menyatakan bahwa metode SQ3R memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan serta menelaah tugas yang diberikan secara mandiri.

Selain perubahan hasil belajar, berdasarkan hasil observasi pada saat *post tes*, siswa juga telah menerapkan metode SQ3R selama mengerjakan soal-soal *post tes*. Siswa lebih percaya diri ketika menceritakan kembali bacaan di depan kelas walaupun masih belum lancar dalam bercerita. Penerapan metode SQ3R dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran membaca

pemahaman. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar kelas IV sekolah dasar di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta.

F. Keterbatasan Penelitian

Bacaan-bacaan pada penelitian ini menggunakan bacaan-bacaan pendek yang diambil dari buku paket bahasa Indonesia sehingga pengalaman membaca pemahaman siswa menjadi kurang luas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar kelas IV di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta. Pengaruh penerapan metode SQ3R diukur dari tingkat pencapaian tujuan pembelajaran membaca pemahaman yaitu siswa mampu menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan secara lisan.

Pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat nilai *pre tes* dan *post tes* yang telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu 65%. Nilai *pre tes* IS yakni 46,7%, mengalami perubahan pada nilai *post tes* yakni 83,3% sedang nilai *pre tes* SA yakni 50%, mengalami perubahan pada nilai *post tes* yakni 90%. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa nilai *post tes* kedua subjek telah memenuhi kriteria keberhasilan yakni 65%.

Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan metode SQ3R yang dimodifikasi yakni *survey*. Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk menelusuri kelengkapan bacaan seperti judul bacaan, jumlah paragraf, nama penulis dan lain-lain. Tahap ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui tujuan dari membaca yang akan ia lakukan. Tahap *question*, pada tahap ini siswa diminta untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan yang telah

dibaca. Pertanyaan ini bertujuan untuk menuntun siswa dalam membaca pada tahap berikutnya. Tahap *read*, siswa dibimbing untuk membaca bacaan secara keseluruhan sambil berkonsentrasi mencari jawaban yang telah dibuat pada tahap *question*. Siswa juga diberi penjelasan tentang bacaan yang telah dibacanya dengan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Dalam pemberian penjelasan hal yang perlu diperhatikan yakni pemberian pertanyaan dan jawaban langsung oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tetap fokus pada penjelasan yang disampaikan. Tahap *recite*, siswa diminta untuk menemukan ide pokok tiap paragraf. Siswa dibagikan potongan kertas yang masing-masing berisikan satu paragraf dan siswa diminta untuk menentukan ide pokok paragraf tersebut. Jika siswa mampu melakukannya maka akan diberikan potongan kertas berikutnya, namun jika siswa tidak mampu melakukannya siswa dibimbing hingga mampu menemukan ide pokok. Siswa juga diminta untuk menjawab pertanyaan bacaan dan menceritakan bacaan yang telah dibaca secara lisan menggunakan bahasanya sendiri dan menjawab pertanyaan bacaan. Tahap *review*, pada tahap yang terakhir ini, siswa meninjau kembali jawaban yang dibuat dan membaca kembali bacaan jika belum memahami.

Penambahan waktu akan diberikan ketika siswa harus melakukan remedial. Program remedial ini bertujuan agar siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama pada pertemuan selanjutnya.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat memberikan bacaan yang sesuai dengan kemampuan anak. Bacaan yang digunakan dalam pembelajaran yakni bacaan-bacaan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak dan bacaan-bacaan yang memuat pengetahuan umum. Dalam pembelajaran membaca pemahaman guru diharapkan dapat mengembangkan metode SQ3R yang dimodifikasi sesuai kebutuhan anak berkesulitan belajar yakni dengan memberikan penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dimengerti serta berulang, guru selalu membacakan instruksi dan memberikan penjelasan kepada siswa serta selalu memberikan motivasi agar anak dengan kesulitan belajar lebih percaya diri dan tidak minder.

2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode SQ3R dalam proses pembelajaran membaca pemahaman bagi semua siswa khususnya bagi anak berkesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad S. Harjasujana & Yeti Mulyati. (1998). *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Akhmad S. Harjasujana, dkk. (1998). *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arman Riyadi. (2010). Penerapan Metode SQ3R sebagai Usaha untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 di SD Negeri Berbah. *Skripsi*. FIP UNY.
- Arviana Lailly. (2006). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunanetra. *Skripsi*. FIP UNY.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, H. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harwell, J.M. (2001). *Complete Learning Disabilities handbook New Second Edition*. San Fransisco, United States of America: Jossey-Bay.
- Hayden, T. (2004). "Mengakomodasikan Murid Berkebutuhan Khusus. Makalah Workshop Kelas Pelangi: Pengalaman Hayden Mendidik Anak-Anak Berkebutuhan Khusus". *Makalah seminar*. Jakarta: Depdiknas.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kasman Darmidi & Rita Nirbaya. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Lerner J.W & Kline. (2006). *Learning Dissabilities and Related Disorders Characteristic and Teaching Strategies*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Lerner, J & Kline, F. (2006). *Learning Disabilities and Related Disorders: Characteristics and Learning Strategies*. (10 ed.) USA: Houhgton Mifflin Company.

- Lily Djokosetyo & Sidiarto Kusumoputro. (2007). *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak*. Jakarta: UI-Press.
- M. Shodig. (2008). *Pendidikan bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Mulyono Abdurahman. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar: Konsep dan Penerapannya di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pangaribuan, Tagor. (2008). *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samsudin, Abin. (2004). *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pembelajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Puji (2010) *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedarso. (2000). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soeparno. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Bina Karya Guru. (2004). *Bahasa Indonesia untuk kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Wardani,I.G.A.K. (2008). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen observasi awal (*pre tes*)

Tes

Pemahaman Bacaan

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SDN Inklusi

Kelas : Dasar IV

Hari/Tanggal :

Jumlah Soal : 10

Waktu : 30 menit

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan tepat!

Judul bacaan: "Buah Kedisiplinan"

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tuliskan ide pokok dari:	
	a. Paragraf I	
	b. Paragraf II	
	c. Paragraf III	

Lanjutan

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Apa nama alat yang digunakan sebagai ongkos pengiriman surat?	
3.	Apa kegemaran anak pada bacaan tersebut?	
4.	Kapan anak tersebut mulai mengenal prangko?	
5.	Kepada siapa saja anak tersebut mengirimkan suratnya?	
6.	Apa manfaat dari hobby sering mengirim surat?	
7.	Jelaskan apa itu filateli!	
8.	Mengapa anak tersebut dijuluki sebagai “si filatelis muda”?	
9.	Apa kunci sukses sehingga anak tersebut bisa mengumpulkan prangko?	
10.	Ceritakanlah bacaan tersebut secara lisan.	

Sumber: (Skripsi Arviana Lailly: 2010)

Lampiran 2. Instrumen observasi akhir (*post tes*)

Tes

Pemahaman Bacaan

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SDN Inklusi

Kelas : Dasar IV

Hari/Tanggal :

Jumlah Soal : 10

Waktu : 30 menit

Tes Pemahaman membaca “Gemar Membaca”

No	Soal	Jawaban	Keterangan
1.	Sebutkan ide pokok paragraf I		
2.	Sebutkan ide pokok paragraf III		
3.	Sebutkan nama tokoh pada bacaan tadi!		
4.	Bagaimana karakter tokoh pada bacaan itu?		
5.	Apa hobby Winda?		
6.	Apa manfaat dari hobby Winda tersebut?		
7.	Apa sebutan untuk orang yang suka membaca buku?		

Lanjutan

No	Soal	Jawaban	Keterangan
8.	Dimana tempat kita meminjam buku?		
9.	Sebutkan sebuah pepatah yang berkaitan dengan membaca!		
10.	Ceritakanlah bacaan tersebut dengan menggunakan kata-katamu sendiri.		

Lampiran 3. Panduan Observasi

**Panduan Observasi Kinerja Siswa dalam Penerapan Metode SQ3R pada
*Post Tes***

Judul bacaan :

Tanggal observasi :

Waktu observasi :

Tempat observasi :

Observer :

No	Langkah	Kegiatan	Kinerja Siswa	
			IS	SA
1.	<i>Survey</i>	a. Membaca judul.		
		b. Membaca kalimat pertama.		
		c. Membaca kalimat terakhir.		
		d. Membaca acak bacaan.		
2.	<i>Question</i>	Membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya.		
3.	<i>Read</i>	Membaca bacaan secara menyeluruh.		
4.	<i>Recite</i>	a. Menjawab pertanyaan bacaan.		
		b. Menceritakan kembali bacaan secara lisan.		
5.	<i>Review</i>	Membaca ulang bacaan.		

Lampiran 4. Silabus Pembelajaran

Standar Kompetensi: 1. Membaca teks melalui membaca intensif

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Alat dan Sumber Bahan	Penilaian
1.1 Membaca pemahaman (<i>intensif</i>) dan menemukan kalimat utama paragraf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan kalimat utama tiap paragraf. 2. Menjawab pertanyaan bacaan. 3. Menceritakan kembali bacaan secara lisan dengan menggunakan kata-kata sendiri. 	Bacaan untuk kelas IV Sekolah Dasar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>Survey</i> dengan membaca judul, membaca kalimat pertama dan terakhir serta membaca bacaan secara acak. 2. Membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, bagaimana (tahap <i>Question</i>). 3. Membaca bacaan secara menyeluruh dan cermat (tahap <i>Read</i>). 4. Menjawab pertanyaan bacaan dan menceritakan kembali bacaan secara lisan (Tahap <i>Recite</i>). 5. Membaca kembali bacaan (Tahap <i>Review</i>) 	16 x 35 menit (4x pertemuan)	<p>Sumber:</p> <p>Kurikulum 2006</p> <p>Buku paket Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV, 2004, Erlangga dan buku paket Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas IV, 2008, pusat perbukuan.</p> <p>Alat/media:</p> <p>Lembaran bacaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Tes tertulis

Lampiran 5

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SD

Kelas/Semester : IV / II

Hari/tanggal :

Alokasi waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca teks melalui membaca intensif.

B. Kompetensi Dasar

Membaca intensif dan menemukan kalimat utama paragraf.

C. Indikator

1. Menemukan kalimat utama tiap paragraf.
2. Menjawab pertanyaan bacaan.
3. Menceritakan kembali bacaan secara lisan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menemukan kalimat utama tiap paragraf.
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan dengan tepat.

3. Siswa mampu menceritakan kembali bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

E. Materi Pelajaran

1. Pertemuan 1

Bahaya Merokok

Jika kamu sudah besar, sebaiknya tidak merokok. Tidak diragukan lagi, merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, antara lain, kanker paru-paru, jantung, dan darah tinggi. Para perokok, menurut penelitian, dapat mengurangi peluang usianya sebanyak lima menit untuk setiap batang rokok yang diisap.

Rokok tembakau berisi tiga benda yang tinggi bahayanya, yaitu tar, nikotin, dan karbonmonoksida. Tar pada rokok tertimbun sebagai kotoran pekat yang menyumbat paru-paru dan sistem pernapasan. Akibatnya, dapat menimbulkan penyakit bronkhitis kronis. Racun kimia dalam tar itu juga meresap ke dalam aliran darah, kemudian dikeluarkan di urine. Ini akan menyebabkan timbulnya kanker kandung kemih.

Nikotin adalah suatu zat candu yang mempengaruhi sistem saraf. Selain itu, nikotin dapat mempercepat detak jantung dan menambah risiko terkena penyakit jantung. Karbonmonoksida meresap dalam aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah membawa oksigen ke seluruh tubuh. Akibatnya, sangat besar berpengaruh terhadap sistem peredaran darah. Selain itu, zat ini akan mempermudah penumpukan zat-

zat yang mengakibatkan penyumbatan pembuluh nadi atau menyebabkan seranga jantung yang fatal.

(Tony Smith, “Dokter di Rumah Anda”, 2002)

2. Pertemuan 2

Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas sering terjadi di kota-kota besar. Kemacetan biasanya terjadi di tempat-tempat yang ramai, seperti sekitar pasar dan terminal. Kemacetan terjadi pada saat orang-orang secara bersamaan bepergian, misalnya saat berangkat sekolah, bekerja, atau hari raya.

Kemacetan lalu lintas sangat menyusahkan orang yang bepergian. Orang dibuat sangat lelah stress karenanya. Orang pun dapat terlambat masuk sekolah atau masuk kerja. Orang dapat pula terlambat sampai di rumah.

Kemacetan lalu lintas lebih banyak disebabkan oleh perilaku manusia sebagai pemakai jalan raya. Banyak pemakai jalan tidak mematuhi aturan lalu lintas. Misalnya, berhenti tidak pada tempatnya, tidak mau antri, dan mau menang sendiri. Semua ini menunjukkan bahwa pemakai jalan belum mempunyai budaya tertib. Jika pemakai jalan mau berlaku tertib, niscaya situasi di jalan akan tertib dan tidak ada kemacetan lalu lintas.

(K. Darmadi, 2007)

3. Pertemuan 3

Halilintar dan Petir

Awan hitam berkumpul, kemudian hujan turun. Sebuah cahaya zig-zag menyambar di angkasa. Itulah halilintar, dan tidak lama kemudian terdengar gemuruh suara petir. Apa yang menyebabkan kilatan cahaya dan suara yang bergemuruh itu?

Petir disebabkan oleh listrik. Setiap tetes air hujan yang jatuh mengandung muatan listrik meskipun kecil. Akan tetapi, kita tahu bahwa sewaktu hujan turun ada miliaran titik air di awan. Jadi sebenarnya seluruh awan yang berkumpul mempunyai muatan listrik yang kuat.

Lebih tepat lagi, bagian bawah awan mengandung muatan listrik negatif. Di mana muatan positifnya? Muatan positifnya terdapat di tanah, bangunan, manusia, dan pepohonan. Ingat, listrik negatif selalu mencari muatan listrik positif. Oleh sebab itu, banyak terdengar ada gedung, manusia, atau pohon yang tersambar petir. Jika petir itu mempunyai muatan listrik yang sangat kuat, maka benda yang disambar akan hangus dan hancur.

Kilatan petir dapat terjadi dalam setengah detik. Dalam waktu yang sangat cepat itu, kilatan petir menyebabkan udara di sekitarnya menjadi

sangat panas, lima kali lebih panas. Akibatnya, udara sekitarnya memuai dan bergerak, membentuk suara yang kita dengar sebagai petir.

(kak Ira, "Korcil" *Republika*, 7 Desember 2003)

4. Pertemuan 4

Mengharumkan Sekolah

Setiap hari Jumat, sekolah kami mengadakan kegiatan Jumat Bersih. Untuk memperlancar kegiatan tersebut, para siswa diwajibkan membawa alat-alat kebersihan, seperti sapu dan kemoceng. Kegiatan Jumat Bersih minggu ini tidak hanya sekedar membersihkan lingkungan sekolah, tetapi juga mengadakan gerakan mengharumkan sekolah.

Kegiatan mengharumkan sekolah dilakukan agar para guru dan siswa lebih kerasan sehingga kegiatan belajar di kelas berlangsung lancar. Oleh karena itu, para guru maupun siswa harus bertanggung jawab atas kebersihan dan harumnya sekolah.

Gerakan mengharumkan sekolah dimulai dengan mengharumkan ruang kelas. Ini menjadi tanggungjawa para penghuni kelas. Setelah kelas disapu dan dipel, meja dan kursi ditata. Selanjutnya kelas diberi pengharum ruangan. Selain itu, kamar kecil juga diharumkan.

(K. Darmadi, 2007)

F. Sumber belajar/ alat

Sumber:

Kasman Darmidi & Rita Nirbaya. (2008). Bahasa Indonesia untuk SD dan MI. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Tim Bina Karya Guru. (2004). Bahasa Indonesia untuk kelas IV. Jakarta: Erlangga.

Alat: bacaan dan lembar jawaban.

G. Metode

Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

H. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran

- a. Peneliti mengkondisikan kelas agar nyaman untuk belajar. Caranya yaitu menata kursi agar nyaman untuk duduk siswa maupun peneliti. Kemudian siswa diminta duduk berhadapan dengan peneliti.
- b. Berdoa (dipimpin oleh salah satu siswa)
- c. Peneliti mengucapkan salam pembuka.
- d. Peneliti mengajak siswa untuk masuk ke dalam pelajaran. Menjelaskan tentang tujuan membaca dan menjelaskan kepada siswa tentang metode SQ3R serta penerapannya dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

2. Kegiatan Inti

- a. Peneliti membagikan bacaan kepada siswa.
- b. Siswa dibimbing untuk melakukan tahap *survei* atau membaca sekilas. Tahap ini siswa dibimbing untuk menelusuri judul, jumlah paragraf,

membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, dan membaca secara acak.

- c. Tahap kedua adalah *question*. Peneliti membimbing siswa untuk membuat pertanyaan penuntun. Pertanyaan penuntun ini berguna untuk menimbulkan minat dalam mengetahui isi bacaan. Pertanyaan penuntun dibuat dengan kata tanya apa, mengapa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Pertanyaan penuntun dibuat berdasarkan hasil *survey* bacaan.
- d. Tahap ketiga *read*, siswa dibimbing peneliti untuk membaca bacaan dengan mandiri secara cermat dan menyeluruh. Dalam kegiatan membaca ini anak diminta untuk memeriksa daftar pertanyaan dan mencocokkan dengan bacaan untuk mencari jawaban. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan penjelasan tentang bacaan yang telah dibaca dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.
- e. Tahap keempat *recite*, pada tahap ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan bacaan tanpa melihat bacaan, menemukan ide pokok dan kata kunci serta menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca secara lisan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- f. Tahap terakhir adalah *review*. Pada tahap terakhir ini peneliti membimbing siswa untuk membahas jawaban yang telah dibuat oleh siswa dan meminta siswa membaca bacaan tersebut sekali lagi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama peneliti membuat kesimpulan dan mengambil makna dari bacaan yang dibaca dan melakukan remedial jika banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa.
- b. Berdoa (dipimpin oleh salah satu siswa)
- c. Guru mengucapkan salam penutup.

I. Penilaian

Jenis Penilaian: tes tertulis dan tes Performance

Soal tes tertulis

1. Pertemuan 1

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar di kertas jawaban yang disediakan!

1. Sebutkan ide pokok paragraf I!
2. Sebutkan ide pokok paragraf III!
3. Apa akibat dari merokok?
4. Sebutkan 3 jenis zat yang terkandung dalam rokok!
5. Apa bahaya dari zat tar?
6. Jelaskan apa itu nikotin!
7. Apa bahaya dari nikotin?
8. Bagaimana cara karbon monoksida merusak tubuh perokok?
9. Apakah rokok baik untuk kesehatan? Jelaskan jawabanmu!

2. Pertemuan 2

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar di kertas jawaban yang disediakan!

1. Sebutkan ide pokok paragraf I!

2. Sebutkan ide pokok paragraf III!
3. Dimana kemacetan lalu lintas sering terjadi?
4. Kapan kemacetan lalu lintas terjadi?
5. Apa saja penyebab kemacetan lalu lintas?
6. Berikan contoh kelalaian yang sering dilakukan pengguna jalan yang menyebabkan kemacetan!
7. Apa akibat dari kemacetan lalu lintas?
8. Bagaimana cara mengatasi kemacetan lalu lintas?
9. Siapa yang bertanggung jawab atas kelancaran lalu lintas?

3. Pertemuan 3

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar di kertas jawaban yang disediakan!

1. Sebutkan ide pokok paragraf I!
2. Sebutkan ide pokok paragraf III!
3. Sebutkan ide pokok paragraf IV!
4. Bagaimana wujud halilintar?
5. Apa yang dimaksudkan dengan petir?
6. Awan mengandung muatan listrik apa?
7. Apa saja yang mengandung muatan listrik positif?
8. Apa yang dapat terjadi dalam waktu setengah detik?
9. Apa pelajaran yang dapat dipetik dari bacaan tersebut?

4. Pertemuan 4

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar di kertas jawaban yang disediakan!

1. Sebutkan ide pokok paragraf I!
2. Sebutkan ide pokok paragraf III!
3. Setiap hari apa sekolah mengadakan kerja bakti dalam seminggu?
4. Apa saja alat kebersihan yang wajib dibawa oleh siswa?
5. Kegiatan apa yang dilakukan sekolah selain kebersihan?
6. Siapa saja yang bertanggung jawab terhadap kebersihan sekolah?
7. Apa tujuan dilaksanakan kegiatan mengharumkan sekolah?
8. Dimulai dari manakah kegiatan mengharumkan sekolah ini?
9. Bagaimana cara mengharumkan kelas dan ruangan?

Tes Performance

Ceritakanlah bacaan diatas secara lisan dengan bahasamu sendiri.

J. Kunci Jawaban

1. Pertemuan 1

Jawaban Bacaan Bahaya Merokok

1. Bahaya Merokok.
2. Zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok.
3. Rokok dapat mengakibatkan penyakit kanker paru-paru, jantung, dan darah tinggi.
4. Nikotin, karbonmonoksida, dan tar.
5. Zat tar dapat menimbulkan penyakit bronkhitis kronis, juga dapat menimbulkan kanker kandung kemih.
6. Nikotin adalah zat canduh yang mempengaruhi system saraf.
7. Nikotin dapat mempercepat detak jantung dan menambah resiko terkena penyakit jantung.

8. Karbonmonoksida meresap dalam aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah membawa oksigen ke seluruh tubuh, sehingga mempengaruhi system peredaran darah.
9. Tidak, karena menimbulkan penyakit berbahaya yang bisa menyebabkan kematian.

2. Pertemuan 2

Jawaban Bacaan Kemacetan Lalu Lintas

1. Kemacetan lalu lintas sering terjadi di kota-kota besar.
2. Kemacetan lalu lintas lebih banyak disebabkan oleh perilaku manusia sebagai pemakai jalan raya.
3. Di kota besar, yakni di tempat yang ramai, sekitar pasar, dan terminal.
4. Kemacetan terjadi ketika orang-orang secara bersama-sama bepergian, misalnya saat berangkat sekolah, bekerja, dan pada hari raya.
5. Kemacetan lalu lintas disebabkan oleh perilaku manusia sebagai pemakai jalan raya yang tidak menaati aturan lalu lintas.
6. Berhenti tidak pada tempatnya, tidak mau anter, dan mau menang sendiri.
7. Akibatnya orang menjadi lelah dan stres, terlambat masuk sekolah atau masuk kerja dan terlambat sampai di rumah.
8. Cara mengatasinya, pengguna jalan harus berlaku tertib, dan mematuhi peraturan lalu lintas.
9. Yang bertanggungjawab terhadap kelancaran lalu lintas yakni manusia sebagai pemakai jalan dan polisi sebagai pengatur lalu lintas.

3. Pertemuan 3

Jawaban Bacaan Halilintar dan Petir

1. Halilintar adalah cahaya zig-zag yang menyambar angkasa.
2. Sambaran petir dapat menyebabkan hangus dan hancur.
3. Kilatan petir dapat terjadi dalam waktu setengah detik.
4. Halilintar adalah cahaya zig-zag.
5. Petir adalah suara gemuruh.
6. Awan mengandung muatan listrik negatif.
7. Tanah, bangunan, manusia, dan pohon mengandung muatan listrik positif.
8. Kilatan petir.
9. Sebaiknya jika terjadi hujan lebat, kita jangan keluar rumah dan jangan menghidupkan TV.

4. Pertemuan 4

Jawaban Bacaan Mengharumkan Sekolah

1. Setiap hari Jumat, sekolah kami mengadakan kegiatan Jumat Bersih.
2. Gerakan mengharumkan sekolah dimulai dengan mengharumkan sekolah dimulai dengan mengharumkan ruang kelas.
3. Jumat.
4. Sapu dan kemoceng.
5. Gerakan mengharumkan sekolah
6. Para guru dan siswa.

7. Tujuannya agar para guru dan siswa lebih kerasan sehingga kegiatan belajar di kelas berlangsung lancar.
8. Dimulai dengan mengharumkan kelas.
9. Kelas di sapu dan di pel, meja dan kursi di tata kemudian diberi pengharum ruangan.

K. Pedoman Penilaian

- a. Skor 1: belum mampu menemukan kalimat utama paragraf dan menjawab pertanyaan dengan tepat serta belum mampu menceritakan kembali bacaan dengan baik.
- b. Skor 2: mampu menemukan kalimat utama paragraf dan menjawab pertanyaan namun belum tepat serta mampu menceritakan kembali bacaan namun kurang lancar.
- c. Skor 3: mampu menemukan kalimat utama paragraf, mampu menjawab pertanyaan dengan tepat serta mampu menceritakan kembali bacaan dengan baik.

Yogyakarta, April 2014

a.n Kepala Sekolah SDN Bangunrejo II

Wali Kelas



Christ A. Tony Riyanto, SE

Mahasiswa



Elisabeth L. Amuntoda

Lampiran 6. Bacaan dan soal *Pretes*

Buah Kedisiplinan

Kamu tentu pernah mengirim surat bukan? Menerima surat pun mungkin kamu pernah juga. Surat yang dikirim melalui pos pasti dibubuhi prangko. Prangko adalah bea atau ongkos pengiriman surat tersebut. Surat yang dikirim melalui pos tanpa dibubuhi prangko tidak akan dilayani atau tidak dikirim.

Aku sudah lama tahu cara ber kirim surat. Mula-mula ayahku yang mengajarkannya saat menemani beliau ke kantor pos terdekat. Di sana aku mulai berkenalan dengan prangko. Ketika pertama kali melihat prangko, aku mulai tertarik. Sejak saat itu aku jadi senang ber kirim surat. Mula-mula kepada saudaraku yang ada di daerah lain. Kemudian, teman-temanku yang jauh.

Kini aku mempunyai banyak teman karena sering ber kirim surat. Nah, ketika menerima surat, aku ambil prangkonya. Prangko-prangko tersebut lalu kukumpulkan dan kumasukan ke dalam album khusus prangko. Kegiatan itu kulakukan dengan tekun. Itulah awal tumbuhnya kegemaran mengoleksi prangko.

Kegemaran ini biasa disebut dengan *filateli*. Orang yang melakukannya disebut *filatelis*. Nah, beberapa temanku yang tahu kegemaranku itu kini menjulukiku sebagai “Si filatelis muda”. Nah, jika teman-teman ingin seperti aku, kuncinya adalah sabar, tekun, dan disiplin.

Berkat kedisiplinan dan ketekunan, akhirnya aku memiliki lima album prangko besar. Saat di sekolah diadakan lomba filateli, aku berhasil meraih juara pertama. Wah, aku sangat senang dan bangga!

Selesaikan soal-soal di bawah ini dengan tepat!

1. Tentukanlah ide pokok paragraf I, II, dan III
2. Apa nama alat yang digunakan sebagai ongkos pengiriman surat?
3. Apa kegemaran anak pada bacaan tersebut?
4. Kapan anak tersebut mulai mengenal prangko?
5. Kepada siapa saja anak tersebut mengirimkan suratnya?
6. Apa manfaat dari hobby sering mengirim surat?
7. Jelaskan apa itu filateli!
8. Mengapa anak tersebut dijuluki sebagai “si filatelis muda”?
9. Apa kunci sukses sehingga anak tersebut bias mengumpulkan prangko?
10. Ceritakanlah bacaan tersebut secara lisan.

Lampiran 7. Bacaan dan soal *Post tes*

Gemar Membaca

Winda anak yang rajin, baik di sekolah maupun di rumah. Selain rajin belajar, Winda juga rajin membantu pekerjaan kedua orang tuanya di rumah. Winda mempunyai kegemaran membaca buku pelajaran, buku pengetahuan umum, buku cerita, koran, majalah, dan sebagainya.

Berkat hobinya membaca segala macam buku ini, Winda menjadi anak yang pintar. Ia mengetahui perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu, Winda juga mengetahui tentang banyak hal yang terjadi di beberapa tempat. Semua itu berkat kesukaan Winda membaca koran. Oleh karena itu, ayah dan ibunya sangat bangga kepadanya.

Membaca memang sangat penting bagi semua orang. Membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam segala hal. Orang yang senang membaca disebut dengan *kutu buku*. Bahkan ada pepatah yang mengatakan bahwa buku adalah jendela ilmu dan membaca adalah kuncinya.

(K. Darmadi, 2007)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf I!
2. Sebutkan ide pokok paragraf III!
3. Sebutkan nama tokoh pada bacaan tadi!
4. Bagaimana karakter tokoh pada bacaan itu?
5. Apa hobby Winda?
6. Apa manfaat dari hobby Winda tersebut?
7. Apa sebutan untuk orang yang suka membaca buku?
8. Dimana tempat kita meminjam buku?
9. Sebutkan sebuah pepatah yang berkaitan dengan membaca!
10. Ceritakanlah bacaan tersebut dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

Lampiran 8. Panduan Penerapan Metode SQ3R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian

Metode SQ3R adalah suatu metode membaca untuk kepentingan studi yang bertujuan memahami serta menguasai isi bacaan yang meliputi *Survey* (membaca sekilas), *Question* (membuat pertanyaan penuntun), *Read* (membaca keseluruhan), *Recite* (menjawab pertanyaan, menemukan ide pokok, menceritakan kembali), *Review* (membahas jawaban dan membaca ulang bacaan).

B. Kompetensi

- a. Siswa mampu menemukan kalimat utama tiap paragraf.
- b. Siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan dengan tepat.
- c. Siswa mampu menceritakan kembali bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

C. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah metode SQ3R

D. Media Pembelajaran

Media yang dapat digunakan yaitu papan tulis, lembar bacaan, lembar soal, dan lembar jawaban siswa.

E. Inti Pelaksanaan

1. Kegiatan 1, guru memberikan menjelaskan tahapan-tahapan dalam metode SQ3R.
2. Kegiatan 2, guru meminta siswa melakukan tahapan-tahapan dalam metode SQ3R, menjelaskan materi yang diberikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, serta melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan siswa.
3. Kegiatan 3, siswa diberikan program *remedial* jika ditemukan banyak kesalahan yang dibuat oleh siswa.

F. Evaluasi

Evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis. Contoh soal dalam panduan ini berada pada bab III.

BAB II

PELAKSANAAN METODE SQ3R PADA SISWA BERKESULITAN BELAJAR

Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R, yakni:

- a. tahap *survey* yakni membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama tiap paragraf, membaca acak kalimat, dan membaca kalimat terakhir bacaan. Pada tahap *survey* siswa diminta untuk melakukan secara lisan sehingga ketika siswa melakukan kesalahan, dapat langsung diperbaiki sehingga siswa tidak melakukan kesalahan yang sama pada hari selanjutnya.
- b. Tahap *Question*. Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk membuat pertanyaan penuntun dengan menggunakan kata tanya apa, mengapa, kapan, dimana, siapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan penuntun itu misalnya: “Apa akibat jika merokok?” dan “Bagaimana cara kerja zat-zat yang berbahaya dalam rokok?”.
- c. Siswa membuat pertanyaan penuntun dengan menulis pada buku catatan siswa, kemudian siswa diminta membaca secara bergilir pertanyaan yang telah dibuat sehingga dapat langsung diperbaiki jika siswa membuat pertanyaan penuntun yang tidak tepat. Siswa diberi penjelasan bahwa pertanyaan penuntun yang dibuat akan digunakan pada tahap *Read*.
- d. Kegiatan dilanjutkan dengan tahap *Read*. Siswa diminta untuk membaca bacaan secara menyeluruh dan cermat. Siswa digingatkan agar membaca secara aktif dan menggunakan pertanyaan penuntun yang telah dibuat untuk menuntun proses membaca.
- e. Setiap siswa membaca dengan kecepatan membaca yang berbeda-beda sehingga siswa diminta untuk mengangkat tangan jika telah selesai membaca siswa.
- f. Ketika semua siswa sudah selesai membaca, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penjelasan kepada siswa tentang bacaan yang telah dibaca dengan bahasa yang lebih sederhana. Dalam memberikan penjelasan siswa juga diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan agar siswa tetap fokus pada bacaan.
- g. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang dibuatnya pada tahap *Question* dan mencatat semua informasi pada bacaan yang dianggap penting pada buku catatannya. Siswa juga diminta untuk menuliskan ide pokok bacaan setiap paragraf di buku catatannya. Hal ini dilakukan karena anak berkesulitan belajar memiliki kemampuan mengingat yang rendah.
- h. Bagi siswa yang sudah selesai mencatat, bacaannya akan diambil dan diberikan soal, selanjutnya diminta untuk mengerjakan soal dari bacaan yang telah dibaca. Siswa diminta untuk menuliskan jawaban nomor satu sampai nomor sembilan di lembar jawaban yang telah disiapkan dan untuk soal nomor sepuluh, siswa diminta untuk langsung menceritakan di depan kelas. Siswa juga diperbolehkan untuk bertanya

ketika menemukan kesulitan dan boleh melihat pada catatan telah yang dibuat oleh siswa.

- i. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, siswa diminta untuk membacakan jawabannya satu per satu secara bergilir sehingga dapat dikoreksi secara bersama-sama. Sebelum dikoreksi, tiap siswa diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah dibacanya dengan bahasa sendiri.
- j. Tahap *Review*. Pada tahap ini siswa diminta untuk membaca kembali bacaan secara sekilas agar mampu mengingat bacaan yang telah dibacanya.
- k. Program *remedial*. Program *remedial* dilakukan jika ditemukan banyak kesalahan pada jawaban siswa. Remedial dilakukan dari tahap *Read* hingga *Recite*. Siswa diminta untuk membaca kembali bacaan secara menyeluruh, menjawab pertanyaan bacaan dan menceritakan kembali bacaan. Remedial dilakukan dengan tujuan agar siswa mengetahui letak kesalahannya.

BAB III

EVALUASI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

A. Jenis Evaluasi

Jenis evaluasi yang digunakan yakni jawab singkat dan tes performance.

B. Soal

No	Soal	Jawaban	Keterangan
1.	Sebutkan ide pokok paragraf I		
2.	Sebutkan ide pokok paragraf III		
3.	Sebutkan nama tokoh pada bacaan tadi!		
4.	Bagaimana karakter tokoh pada bacaan itu?		
5.	Apa hobby Winda?		
6.	Apa manfaat dari hobby Winda tersebut?		
7.	Apa sebutan untuk orang yang suka membaca buku?		
8.	Dimana tempat kita meminjam buku?		
9.	Sebutkan sebuah pepatah yang berkaitan dengan membaca!		
10.	Ceritakanlah bacaan tersebut dengan menggunakan kata-katamu sendiri.		

C. Kunci Jawaban

1. Winda anak yang rajin di sekolah dan di rumah.
2. Membaca sangat penting bagi semua orang.
3. Winda
4. Rajin belajar dan membantu orang tua.
5. Membaca buku.
6. Winda menjadi anak yang pintar, mengetahui perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, dan mengetahui tentang banyak hal yang terjadi di beberapa tempat.
7. *Kutu Buku*
8. Perpustakaan
9. Buku adalah jendela ilmu dan membaca adalah kuncinya.

D. Penghitungan Skor

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Lampiran 9. Hasil *Pre Tes*

Tes

Pemahaman Bacaan

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SDN Inklusi

Kelas : Dasar IV

Hari/Tanggal : 4 April 2014

Jumlah Soal : 10

Waktu : 30 menit

Nama : IS

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan tepat!

Judul bacaan: "Buah Kedisiplinan"

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tuliskan ide pokok dari:	
	a. Paragraf I	Kamu tentu pernah mengirim surat bukan
	b. Paragraf II	Aku sudah lama tahu berkirim surat.
	c. Paragraf III	Kegemaran ini biasa disebut dengan filateli.

Lanjutan

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Apa nama alat yang digunakan sebagai ongkos pengiriman surat?	Perangko.
3.	Apa kegemaran anak pada bacaan tersebut?	Perangko.
4.	Kapan anak tersebut mulai mengenal prangko?	Pertama kali.
5.	Kepada siapa saja anak tersebut mengirimkan suratnya?	Saudaranya, teman-teman.
6.	Apa manfaat dari hobby sering mengirim surat?	Perangko.
7.	Jelaskan apa itu filateli!	Orang yang melakukannya.
8.	Mengapa anak tersebut dijuluki sebagai “si filatelis muda”?	Orang yang melakukannya.
9.	Apa kunci sukses sehingga anak tersebut bisa mengumpulkan prangko?	Karena vilatelis.
10.	Ceritakanlah bacaan tersebut secara lisan.	IS tidak berani/malu menceritakan kembali bacaan, karena lupa dengan bacaan yang dibacanya sehingga perlu waktu yang cukup lama untuk menunggu Indan bercerita, selain itu peneliti juga membantu dengan pertanyaan penuntun agar Indan mampu mengingat bacaan yang dibacanya.

Tes
Pemahaman Bacaan
INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan : SDN Inklusi
Kelas : Dasar IV
Hari/Tanggal : 4 April 2014
Jumlah Soal : 10
Waktu : 30 menit
Nama : SA

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan tepat!

Judul bacaan: "Buah Kedisiplinan"

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tuliskan ide pokok dari:	
	a. Paragraf I	Kamu tentu pernah mengirim surat bukan?
	b. Paragraf II	Menerima suratpun mungkin.
	c. Paragraf III	Kamu pernah juga surat dikirim.

Lanjutan

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Apa nama alat yang digunakan sebagai ongkos pengiriman surat?	Perangko.
3.	Apa kegemaran anak pada bacaan tersebut?	Aku sudah lama tahu cara berkirim surat.
4.	Kapan anak tersebut mulai mengenal perangko?	Ketika melihat perangko.
5.	Kepada siapa saja anak tersebut mengirimkan suratnya?	Saudaraku, teman-temanku.
6.	Apa manfaat dari hobby sering mengirim surat?	Perangko-perangko tersebut lalu kukumpulkan dengan tekun.
7.	Jelaskan apa itu filateli!	-
8.	Mengapa anak tersebut dijuluki sebagai “si filatelis muda”?	-
9.	Apa kunci sukses sehingga anak tersebut bisa mengumpulkan perangko?	Sabar, tekun, dan disiplin.
10.	Ceritakanlah bacaan tersebut secara lisan.	SA mau bercerita namun banyak bertanya kepada peneliti tentang isi bacaan yang dibacanya.

Lampiran 10. Hasil *Post Tes*

Tes

Pemahaman Bacaan

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SDN Inklusi

Kelas : Dasar IV

Hari/Tanggal : 28 April 2014

Jumlah Soal : 4

Waktu : 30 menit

Nama : IS

Tes Pemahaman membaca “Gemar Membaca”

No	Soal	Jawaban	Keterangan
1.	Sebutkan ide pokok paragraf I	Winda anak yang rajin, baik di sekolah maupun di rumah.	
2.	Sebutkan ide pokok paragraf III	Wawasan.	
3.	Sebutkan nama tokoh pada bacaan tadi!	Winda.	
4.	Bagaimana karakter tokoh pada bacaan itu?	Anak yang baik dan pintar.	
5.	Apa hobby Winda?	Membaca	
6.	Apa manfaat dari hobby Winda tersebut?	Supaya pintar	

Lanjutan

No	Soal	Jawaban	Keterangan
7.	Apa sebutan untuk orang yang suka membaca buku?	Kutu buku.	
8.	Dimana tempat kita meminjam buku?	Perpustakaan.	
9.	Sebutkan sebuah pepatah yang berkaitan dengan membaca!	Buku adalah jendela ilmu dan membaca adalah kuncinya.	
10.	Ceritakanlah bacaan tersebut dengan menggunakan kata-katamu sendiri.		Mampu menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri tanpa bantuan peneliti namun masih membutuhkan waktu yang lama.

Tes
Pemahaman Bacaan
INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan : SDN Inklusi
Kelas : Dasar IV
Hari/Tanggal : 28 April 2014
Jumlah Soal : 4
Waktu : 30 menit
Nama : SA

Tes Pemahaman membaca “Gemar Membaca”

No	Soal	Jawaban	Keterangan
1.	Sebutkan ide pokok paragraf I	Winda anak yang rajin, baik di sekolah maupun di rumah.	
2.	Sebutkan ide pokok paragraf III	Membaca memang sangat penting bagi semua orang.	
3.	Sebutkan nama tokoh pada bacaan tadi!	Winda	
4.	Bagaimana karakter tokoh pada bacaan itu?	Selain rajin, Winda suka membantu pekerjaan kedua orang tuanya.	
5.	Apa hobby Winda?	Membaca.	

Lanjutan

No	Soal	Jawaban	Keterangan
6.	Apa manfaat dari hobby Winda tersebut?	Winda menjadi anak yang pintar, ia mengetahui perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Winda juga mengetahui tentang banyak hal yang terjadi di beberapa tempat.	
7.	Apa sebutan untuk orang yang suka membaca buku?	Kutu Buku	
8.	Dimana tempat kita meminjam buku?	Perpustakaan	
9.	Sebutkan sebuah pepatah yang berkaitan dengan membaca!	Buku adalah jendela ilmu, dan membaca adalah kuncinya.	
10.	Ceritakanlah bacaan tersebut dengan menggunakan kata-katamu sendiri.		Mampu menceritakan bacaan tanpa bantuan peneliti namun urutan ceritanya belum runtut.

Lampiran 11. Hasil Observasi

**Panduan Observasi Kinerja Siswa dalam Penerapan Metode SQ3R pada saat
*Post Tes***

Judul bacaan : Gemar Membaca

Tanggal observasi : 28 April 2014

Waktu observasi : 09.00 – 09.30 WIB dan 10.00-10.30 WIB

Tempat observasi : Ruang Kelas


Observer : Elisabeth Leksioni Amuntoda

No	Langkah	Kegiatan	Kinerja Siswa	
			IS	SA
1.	<i>Survey</i>	a. Membaca judul.	Subjek membaca judul bacaan terlebih dahulu sebelum menelusuri bagian bacaan yang lain.	Subjek membaca judul bacaan terlebih dahulu sebelum menelusuri bagian bacaan yang lain.
		b. Membaca kalimat pertama.	Subjek membaca kalimat pertama tiap paragraf.	Subjek hanya membaca kalimat pertama pada paragraf pertama & paragraf terakhir.
		c. Membaca kalimat terakhir.	Subjek membaca kalimat terakhir tiap paragraf.	Subjek hanya membaca kalimat terakhir pada paragraph pertama & paragraf terakhir.
		d. Membaca acak bacaan.	Subjek memilih salah satu kalimat pada tiap paragraf dan membacanya.	Subjek memilih salah satu kalimat pada tiap paragraf dan membacanya.

Lanjutan

No	Langkah	Kegiatan	Kinerja Siswa	
			IS	SA
2.	<i>Question</i>	Membuat pertanyaan dengan menggunakan kata	Dalam membuat pertanyaan penuntun subjek hanya menggunakan kata tanya apa, siapa, dan bagaimana.	Dalam membuat pertanyaan penuntun subjek hanya menggunakan kata tanya apa, siapa, dan bagaimana.
3.	<i>Read</i>	Membaca bacaan secara menyeluruh.	Subjek sangat antusias pada tahap ini karena dapat membaca bacaan secara menyeluruh.	Subjek duduk dengan tenang pada tahap ini. Subjek membaca beberapa kali karena subjek teka-teki mengetahui bahwa ia akan menjawab pertanyaan bacaan pada tahap berikut.
4.	<i>Recite</i>	a. Menjawab pertanyaan bacaan.	Subjek membutuhkan waktu yang cukup lama pada tahap ini dan beberapa jawaban yang diberikan belum tepat.	Subjek tidak banyak bertanya dan mampu duduk dengan tenang selama menyelesaikan pekerjaan.
		b. Menceritakan kembali bacaan secara lisan.	Subjek mampu menceritakan kembali bacaan tanpa bantuan namun membutuhkan waktu yang lama.	Subjek mampu menceritakan kembali bacaan tanpa bantuan namun urutan cerita belum runtun.
5.	<i>Review</i>	Membaca ulang bacaan.	Subjek membaca kembali bacaan agar tidak lupa pada isi bacaan.	Subjek membaca kembali bacaan agar tidak lupa pada isi bacaan.

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi <i>Pre Tes</i>	
IS saat mengerjakan soal <i>post tes</i>	SA saat mengerjakan soal <i>post tes</i>
	
IS saat melakukan tes performance	SA saat melakukan tes performance
	

Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode SQ3R



Dokumentasi Pelaksanaan Observasi pada saat *Post Tes*



Dokumentasi *Post Tes*

IS saat mengerjakan soal *post tes*



SA saat mengerjakan soal *post tes*



IS saat melakukan tes performance



SA saat melakukan tes performance





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2398/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Maret 2014

Yth Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Elisabeth L. Amuntoda
NIM : 09103244019
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Biasa/PLB
Alamat : Glagasari Gg. III No, 736, Umbulhardjo, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SDN Bangunrejo II
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Pengaruh Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bagi Anaka Berkesulitan Belajar Kelas IV Sekolah Dasar
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bagi Anaka Berkesulitan Belajar Kelas IV Sekolah Dasar

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

D. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REGA/605/3/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 2398/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 19 MARET 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ELISABETH LEKSIONI AMUNTODA NIP/NIM : 09103244019
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN LUAR BIASA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : PENGARUH PENERAPAN METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR KELAS IV SEKOLAH DASAR
Lokasi : KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 21 MARET 2014 s/d 21 JUNI 2014

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 21 MARET 2014

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Ekonomis dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0972

1833/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/605/3/2014 Tanggal : 21/03/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ELISABETH L. AMUNTODA NO MHS / NIM : 09103244019
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Ishartiwi
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : PENGARUH PENERAPAN METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR KELAS IV SEKOLAH DASAR

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 21/03/2014 Sampai 21/06/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ELISABETH L. AMUNTODA

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Inklusi Bangunrejo II YK

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 21-3-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR INKLUSI BANGUNREJO II
Jl. Magelang Km.1. Bangunrejo RT.56, RW.13, Bangunrejo, Kricak, Tegalrejo,
Yogyakarta, Telp. (0274) 557124.
Email: sdbangunrejo2@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NO. 966/421/SDNBII/04/14

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Elisabeth Leksioni Amuntoda
NIM : 09103244019
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kampus : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Rayuan Kelapa Timur, Lewoleba, Lembata, NTT

benar-benar melaksanakan penelitian di SD Negeri Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta, yang dilaksanakan pada tanggal 4 April sampai dengan 28 April 2014 dengan Judul **"PENGARUH PENERAPAN METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR KELAS IV SEKOLAH DASAR"**.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2014
Kepala Sekolah,

Antonia Retno Sriningsih, M.Pd